

**INTEGRASI NILAI-NILAI EKOTEKOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH DALAM KEPEDULIAN
LINGKUNGAN (STUDI KASUS DI MTsN 2 TUREN KAB. MALANG)**

TESIS

Diajukan Kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Mitha Vega Tri Utami

NIM. 240101210006

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**INTEGRASI NILAI-NILAI EKOTEKOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH DALAM KEPEDULIAN
LINGKUNGAN (STUDI KASUS DI MTsN 2 TUREN KAB. MALANG)**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Malik Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Mitha Vega Tri Utami

NIM. 240101210006

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mitha Vega Tri Utami

NIM : 240101210006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai aturan yang berlaku.

Demikian ini surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Malang, 25 Mei 2026

METERAI
TEMPEL
Mitha Vega Tri Utami
NIM. 240101210006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

No. Dokumen UIN-QA/PM/14/05	PENGESAHAN REVISI UJIAN PROPOSAL TESIS	Tanggal Terbit 24 April 2026
Revisi 0.00		

Proposal Tesis dengan Judul Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MTsN 2 Malang)

Yang disusun oleh

Mitha Vega Tri Utami

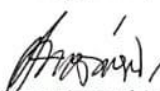
dengan NIM

2401210006

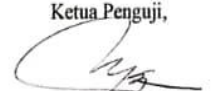
Telah dipertahankan dalam ujian proposal tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam pada tanggal 16 April 2026 dan dinyatakan **Layak** untuk dilakukan penelitian tahap selanjutnya.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

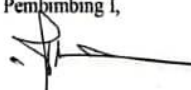
Penguji Utama,


Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Ketua Penguji,


Dr. H. Mokhammad Yahya, M.A., Ph. D
NIP. 197406142008011016

Pembimbing I,

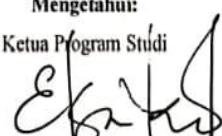

Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A
NIP. 197312121998031008

Pembimbing II,


Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121003

Mengetahui:

Ketua Program Studi


Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Junrejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax. (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

PENGESAHAN NASKAH TESIS

Tesis dengan Judul "Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Mtsn 2 Turen Kab. Malang)"

Yang disusun oleh Mitha Vega Tri Utami
dengan NIM 240101210006

Tanggal Ujian 08 Juni 2026

Tim Penguji :

Dewan Penguji

TTD

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Trivo Supriatno M. Ag

NIP.197004272000031001

Ketua/ Penguji 2

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M. Ag

NIP. 19731072000031001

Pembimbing 1/ Penguji

Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M. A

NIP. 197312121998031008

Pembimbing 2/ Sekretaris

Dr. Muhammad Amin Nur, M. A

NIP. 197501232003121003

TTD

Mengetahui

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

MOTO

Alam bukan sekadar tempat hidup, tetapi amanah yang harus dijaga dengan ilmu, iman, dan kepedulian.

Melalui pendidikan agama Islam, manusia belajar bahwa mencintai lingkungan adalah bagian dari wujud keimanan dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

(Seyyed Hossein Nasr, Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man)

“Ekoteologi mengajarkan bahwa menjaga alam berarti menjaga kehidupan; merusaknya berarti mengkhianati amanah Tuhan.”

Dalam setiap pohon yang tumbuh, air yang mengalir, dan bumi yang terjaga, terdapat tanda-tanda kebesaran Allah yang harus direnungi dan dilestarikan.

.....

Langkah kecil dalam menjaga lingkungan akan menjadi jejak besar bagi keberlangsungan kehidupan di masa depan.

Belajarlah tidak hanya untuk menjadi insan berilmu, tetapi juga menjadi manusia yang peduli terhadap sesama dan alam semesta.

Biarlah pendidikan melahirkan generasi yang berakhlak, berwawasan lingkungan, serta mampu menebarkan manfaat bagi bumi dan seluruh makhluk hidup.

(Mitha Vega Tri Utami)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, sumber segala pengetahuan dan penuntun langkah dalam pencarian makna. Di bawah naungan rahmat-Nya, karya ini tersusun sebagai wujud syukur dan dedikasi. Kepada-Nya, Sang Maha Bijaksana, karya ini kupersembahkan sebagai persembahan intelektual yang tak sebanding dengan nikmat dan pertolongan yang telah dilimpahkan.

Dengan segenap rasa syukur dan cinta yang tulus, karya ilmiah ini kupersembahkan kepada mereka yang telah menjadi lentera dalam perjalanan hidup penulis, yang tak henti-hentinya menyalakan semangat, menguatkan langkah, dan menghadirkan doa di setiap perjuangan.

Ibuku tercinta, Rodikyah, dan Ayahku Untung W

Madrasah pertama dalam hidup penulis, tempat cinta, doa, dan pengorbanan tumbuh tanpa syarat. Terima kasih atas setiap perjuangan yang tak pernah diperlihatkan, atas lelah yang disembunyikan demi memberikan pendidikan terbaik dan masa depan yang layak bagi penulis. Kalian adalah alasan mengapa penulis mampu bertahan hingga sejauh ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah kalian.

Bundaku tersayang, Icen Nurmazida, dan Alm. Buyaku Nur Wakhid

Terima kasih telah menjadi rumah dan tempat pulang dalam perjalanan panjang ini. Untuk Buyaku tercinta, meski ragamu telah tiada, namun doa, kasih sayang, dan kenanganmu tetap hidup di setiap langkah penulis. Dalam perjalanan S2 yang tidak mudah ini, penulis percaya bahwa Allah menghadirkan banyak tangan baik sebagai perpanjangan kasih sayangmu untuk membimbing dan membantu melewati jalan yang terjal dan penuh ujian.

Kakak-kakak dan adik-adikku tersayang

Terima kasih telah menjadi warna dalam perjalanan pendidikan yang tidak mudah ini. Di tengah lelah dan jatuh bangun perjuangan, kalian hadir sebagai pelengkap cerita, sebagai pelukan yang menguatkan, dan sebagai alasan untuk terus melangkah. Terima kasih atas semangat, doa, dan kasih yang selalu kalian hadirkan tanpa diminta.

Sahabat-sahabatku tercinta

Meski sebagian dari kita dipisahkan oleh jarak, terima kasih karena tidak pernah benar-benar menjauh. Dukungan, doa, dan perhatian kecil kalian menjadi penguat di setiap proses panjang ini. Dan untuk kedua sahabatku yang kini berjalan dekat bersamaku, terima kasih telah membantu penulis melukis perjalanan ini dengan warna-warna indah, menemani tangis, tawa, dan lelah yang sering kali tidak mampu diucapkan.

Abang AL, teman seperjuangan penulis

Terima kasih telah hadir dan menemani perjalanan panjang ini, sejak masa S1 hingga S2. Terima kasih atas segala tawa, haru, dukungan, dan cerita yang menjadi bagian dari proses pendewasaan penulis. Dalam perjalanan yang penuh lika-liku ini, kehadiranmu menjadi salah satu alasan mengapa penulis tetap mampu bertahan dan terus berjalan.

Dan terakhir, untuk diriku sendiri

Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Penulis tahu perjalanan ini tidak mudah; ada banyak air mata yang jatuh diam-diam, ada lelah yang dipendam sendiri, dan ada luka yang dipaksa sembuh sambil tetap berjalan. Namun, terima kasih karena tidak menyerah meski jalan yang dilewati penuh tanjakan dan ketidakpastian. Semoga setelah semua ini, dirimu menjadi pribadi yang lebih kuat, lebih ikhlas, dan lebih berani melangkah menuju mimpi-mimpi berikutnya.

“Sebab beberapa bunga memang tumbuh paling indah setelah berhasil melewati musim yang paling berat.”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Kuasa. Berkat limpahan rahmat, berkah, dan nikmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi Kasus di MTsN 2 Malang)*” dengan baik. Semoga karya ini memberikan manfaat yang dapat dipetik oleh berbagai pihak. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya di bidang pendidikan dan lingkungan berbasis nilai-nilai Islam. Fokus utamanya adalah integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah. Penulis berharap karya ini dapat menjadi alternatif dan inspirasi bagi madrasah-madrasah lain serta lembaga terkait dalam menanamkan kesadaran ekologis kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga lahir generasi yang peduli lingkungan, berakhlak mulia, dan mampu menjaga keseimbangan alam sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT.

Merupakan kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan tesis ini setelah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan. Tentu saja, pencapaian ini bukan hasil kerja penulis semata, melainkan berkat dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan selama proses penyusunan tesis ini.

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf.
2. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas layanan dan fasilitas yang representatif selama penulis menempuh studi di lingkungan pascasarjana.
3. Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. dan Prof. Dr. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., MA., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama

Islam, atas dukungan layanan akademik dan fasilitas yang sangat membantu selama proses studi.

4. Prof. Dr. Ahmad Barizi MA., selaku dosen pembimbing I, atas bimbingan, arahan, dan koreksi yang konstruktif dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Muhammad Amin Nur M. A, selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan, arahan, dan koreksi yang konstruktif dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, atas ilmu pengetahuan, wawasan, inspirasi, dan pengalaman yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
7. Drs Ahmad Ali., selaku Kepala MTsN 2 Malang, beserta seluruh dewan guru, staf tata usaha, dan siswa yang telah memberikan izin serta membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Serta kepada kepala Adiwiyata ibu Lilik M, S.Pd., MTsN 2 Malang yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian serta memberikan izin dalam pelaksanaan ini.

Penulis hanya dapat menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya, serta doa tulus agar segala amal kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan di berbagai aspek. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi penyempurnaan karya tulis di masa mendatang.

Malang, 29 Mei 2026

Penulis

Mitha Vega Tri Utami
NIM. 240101210006

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan, sebagai berikut:

A. Huruf

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ	Alif	A	ز	Zai	Z	ق	Qaf	Q
ب	Ba	B	س	Sin	S	ك	Kaf	K
ت	Ta	T	ش	Syin	Sy	ل	Lam	L
ث	Ša	š	ص	Şad	ş	م	Mim	M
ج	Jim	J	ض	Ḍad	ḍ	ن	Nun	N
ح	Ḥa	ḥ	ط	Ṭa	ṭ	و	Wau	W
خ	Kha	Kh	ظ	Ẓa	ẓ	هـ	Ha	H
د	Dal	D	ء ain	ع	`	ء	Hamzah	‘
ذ	Ẓal	Ẓ	غ	Gain	G	ي	Ya	Y
ر	Ra	R	ف	Fa	F			

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U
يَ..	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ..	Fathah dan wau	Au	a dan u

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL TESIS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN LITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
Abstrak	xviii
Abstract	xix
المُلخَص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	21
A. Konteks Penelitian	21
B. Fokus Penelitian	26
C. Tujuan Penelitian.....	27
D. Manfaat Penilitan	28
1. Manfaat Teoritis.....	28
2. Manfaat Praktis.....	29
E. Orisinalitas Penilitian	29
F. Definisi Istilah.....	44
1. Integrasi	44
2. Nilai-Nilai Ekoteologi	44
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	45
4. Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	46
G. Sistematika Penulisan	46
BAB II KAJIAN PUSTAKA	48
A. Konsep-Konsep Ekoteologi	48
1. Tauhid Sebagai Dasar Ekoteologi	51
2. Khalifah dan Konsep Pengelolaan Lingkungan	52

3. Amanah dan Tanggung Jawab Ekologis.....	53
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mengenai Ekoteologi	60
1. Konsep Dasar Ekoteologi Islam yang Harus Ditanamkan	62
2. Integrasi ke dalam Materi Pendidikan Agama Islam.....	63
3. Metode Pembelajaran yang Disarankan	64
4. Pembiasaan Tindakan Berwawasan Lingkungan (Eco-Habits).....	65
C. Kerangka Berpikir	68
BAB III METODE PENELITIAN.....	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69
B. Kehadiran Peneliti	70
C. Lokasi Penelitian.....	70
D. Data dan Sumber Data	71
E. Teknik Pengumpulan Data	72
1. Wawancara	72
2. Observasi	77
3. Dokumentasi.....	78
F. Teknik Analisis Data	79
1. Kondensasi Data.....	79
2. Penyajian Data.....	79
3. Penarikan Kesimpulan.....	80
G. Keabsahan Data.....	80
2. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian	81
3. Triangulasi	82
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN.....	83
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	83
1. Sejarah Sekolah	83
2. Visi, Misi dan Tujuan	83
3. Keadaan Guru	86
4. Keadaan Siswa	86
5. Struktur Organisasi	86
B. Paparan Data	87
1. Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi Islam dalam Perangkat Pembelajaran pendidikan agama Islam (Perencanaan)	87

2. Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam Berbasis Ekoteologi di Kelas dan Luar Kelas (Implementasi)	90
3. Internalisasi Konsep Tauhid, Khalifah, dan Amanah dalam Membentuk <i>Eco-Habits</i> Siswa (Dampak dan Pembiasaan)	95
BAB V PEMBAHASAN	102
A. Konsep Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi dalam Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Malang.....	102
B. Implikasi Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi dalam Pembelajaran PAI terhadap Pembentukan Karakter Kesalehan Ekologis (<i>Eco-Piety</i>) dan Perilaku Konsumsi Siswa	106
C. Hasil Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi dalam Pembelajaran PAI Ditinjau dari Perubahan Sikap, Kebiasaan, dan Praktik Nyata Peserta Didik dalam Menjaga Lingkungan.....	110
BAB VI PENUTUP	115
A. Kesimpulan	115
B. Implikasi Penelitian.....	117
C. Keterbatasan Penelitian.....	117
D. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	37
Tabel 3. 1 Data dan Kebutuhan Wawancara	73
Tabel 3. 2 Kebutuhan Data Observasi.....	77
Tabel 3. 3 Kebutuhan Data Dokumentasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	68
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTsN 2 Malang.....	86
Gambar 4. 2 Lingkungan Madrasah Berbasis Adiwiyata di MTsN 2 Malang.....	90
Gambar 4. 3 Implementasi Pembelajaran Ekoteologi Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Oleh Peserta Didik.....	93
Gambar 4. 4 Kegiatan Peserta Didik Saat Pelaksanaan Program Konsumsi Sehat di MTsN 2 Malang	94
Gambar 4. 5 Kegiatan Monitoring Kantin Sehat Sebagai Bentuk pengawasan Makan Bebas 5P di MTsN 2 Malang.....	97
Gambar 4. 6 Kegiatan Siswa Melakukan Pemilahan Sampah Sebagai Bentuk Pembiasaan Peduli Lingkungan Di Mtsn 2 Malang.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Kampus	127
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Madrasah	128
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	129
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara	132
Lampiran 5 Salinan Dokumen Sekolah.....	137
Lampiran 6 Dokumentasi Foto Lapangan.....	140
Lampiran 7 Jurnal Harian Penelitian.....	144

Abstrak

Utami, Mitha Vega Tri. 2026. Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di Mtsn 2 Malang). Tesis, Program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M. A. Pembimbing: (2) Dr. Muhammad Amin Nur, M. A

Kata Kunci : *Ekoteologi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*

Permasalahan lingkungan hidup menjadi isu penting yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan kesadaran ekologis melalui nilai-nilai ekoteologi seperti tauhid, khalifah, amanah, dan tanggung jawab manusia terhadap alam. MTsN 2 Malang sebagai madrasah berpredikat Adiwiyata Mandiri menunjukkan komitmen dalam mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah berbasis lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta implikasinya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik di MTsN 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator Adiwiyata, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Malang dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, dan pembiasaan budaya sekolah berbasis lingkungan. Nilai-nilai ekoteologi diintegrasikan dalam materi ajar, metode pembelajaran, dan kegiatan praktik lingkungan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, pembuatan *eco-enzyme*, serta pengurangan penggunaan plastik. Integrasi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik yang lebih peduli terhadap lingkungan, disiplin menjaga kebersihan, hemat sumber daya, dan aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan di madrasah.

Abstract

Utami, Mitha Vega Tri. 2026. *The Integration of Ecotheological Values through Islamic Religious Education Learning in Madrasah (A Case Study at MTsN 2 Malang)*. Thesis, Master's Program in Islamic Religious Education, Postgraduate School of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (1) Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M. A. Advisor: (2) Dr. Muhammad Amin Nur, M. A

Key words: *Ecotheology, IRE Learning, Environment.*

Environmental issues have become a critical concern requiring attention from various stakeholders, including educational institutions. Islamic Religious Education plays a strategic role in fostering ecological awareness through eco-theological values such as tawhid, khalifah, amanah, and human responsibility toward nature. MTsN 2 Malang, as a madrasah with the Adiwiyata Mandiri designation, demonstrates its commitment to integrating eco-theological values through Islamic Religious Education and an environment-based school culture. This study aims to analyze the integration of eco-theological values in Islamic Religious Education and its implications for the development of environmentally conscious character among students at MTsN 2 Malang.

This study employs a qualitative approach using a case study design. Research data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the school principal, the vice principal for curriculum, the Adiwiyata coordinator, Islamic Religious Education teachers, and students. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured through triangulation of sources and techniques.

The research findings indicate that the integration of eco-theological values into Islamic Religious Education at MTsN 2 Malang is carried out through lesson planning, the implementation of learning activities, and the cultivation of an environmentally conscious school culture. Ecotheological values are integrated into teaching materials, learning methods, and environmental practice activities such as waste management, greening, eco-enzyme production, and reducing plastic use. This integration has a positive impact on shaping students' character, making them more environmentally conscious, disciplined in maintaining cleanliness, resource-efficient, and active in environmental conservation activities at the madrasah.

الملخص

أوتامي، ميثا فيغا تري. ٢٠٢٦. دمج القيم الإيكولوجية من خلال تعليم التربية الإسلامية في المدرسة (دراسة حالة في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية بمالانج). رسالة ماجستير، قسم التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة الأولى: الأستاذ الدكتور الحاج أحمد بريزي، الماجستير. المشرفة الثانية: الدكتور محمد أمين نور، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الإيكولوجيا، تعليم التربية الإسلامية، البيئة.

أظهرت نتائج البحث أن دمج قيم الإيكولوجيا الدينية في تدريس مادة التربية الدينية الإسلامية في مدرسة MTsN 2 مالانج يتم من خلال تخطيط الدروس، وتنفيذ الأنشطة التعليمية، وترسيخ ثقافة مدرسية قائمة على البيئة. يتم دمج قيم الإيكولوجيا في المواد التعليمية، وأساليب التعلم، والأنشطة العملية البيئية مثل إدارة النفايات، والتخضير، وصنع الإنزيمات البيئية، وكذلك الحد من استخدام البلاستيك. ويؤثر هذا الدمج بشكل إيجابي على تكوين شخصية الطلاب ليكونوا أكثر اهتمامًا بالبيئة، والالتزام بالنظافة، والحفاظ على الموارد، والمشاركة بنشاط في أنشطة الحفاظ على البيئة في المدرسة.

استخدمت هذه الدراسة نهجًا نوعيًا من نوع دراسة الحالة. تم الحصول على بيانات البحث من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، بمشاركة مدير المدرسة، ونائب مدير المناهج، ومنسق برنامج «أديوياتا»، ومعلمي التربية الدينية الإسلامية، والطلاب. تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهويرمان الذي يشمل تكتيف البيانات وعرضها واستخلاص الاستنتاجات. تم التحقق من صحة البيانات من خلال التثليث بين المصادر والتقنيات.

أظهرت نتائج البحث أن دمج قيم الإيكولوجيا الدينية في تدريس مادة التربية الدينية الإسلامية في مدرسة MTsN 2 مالانج يتم من خلال تخطيط الدروس، وتنفيذ الأنشطة التعليمية، وترسيخ ثقافة مدرسية قائمة على البيئة. يتم دمج قيم الإيكولوجيا في المواد التعليمية، وأساليب التعلم، والأنشطة العملية البيئية مثل إدارة النفايات، والتخضير، وصنع الإنزيمات البيئية، وكذلك الحد من استخدام البلاستيك. ويؤثر هذا الدمج بشكل إيجابي على تكوين شخصية الطلاب ليكونوا أكثر اهتمامًا بالبيئة، والالتزام بالنظافة، والحفاظ على الموارد، والمشاركة بنشاط في أنشطة الحفاظ على البيئة في المدرسة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan lingkungan hidup semakin nyata dirasakan dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pencemaran air, peningkatan volume sampah, dan penurunan ruang hijau menunjukkan bahwa kesadaran ekologis harus ditanamkan sejak usia dini. Dunia pendidikan dianggap sebagai tempat yang dimaksudkan secara strategis untuk menanamkan prinsip kepedulian terhadap alam melalui pembelajaran yang terorganisir.¹ Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa timbul sampah nasional pada tahun 2023 mencapai sekitar 69 juta ton per tahun, dengan sebagian besar berasal dari aktivitas rumah tangga dan kawasan perkotaan.² Adanya banyak problem yang terjadi pemerintahan memberikan program Adiwiyata adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran ini dengan menciptakan sekolah yang peduli dan berbudaya dengan lingkungan.^{3,4} Program ini mendorong pendidikan tentang lingkungan hidup dimasukkan ke dalam pendidikan dan

¹ I wayan Karmana, 'Pendidikan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan Sebagai Arah Baru Pendidikan Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2026), 96–105.

² Parasih and others, 'Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6.4 (2024), 980–85 <<https://doi.org/10.19109/pairf.v6i4.25569>>.

³ Fentika Zahra Qoirunnisa and Nita Yuli Astuti, 'STRATEGI INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM ADIWIYATA DI SMP N 23 SEMARANG', *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.September (2025), 181–94.

⁴ Ahmad Munarun, Fentika Zahra Qoirunnisa, and Nita Yuli Astuti, 'Strategi Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di Smp N 23 Semarang', *Journal of Islamic Education Studies*, 3.2 (2025), 138–45 <<https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1133>>.

budaya sekolah sehingga siswa belajar menjaga lingkungan. Upaya ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab atas keberlanjutan lingkungan.⁵

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membangun Program Adiwiyata untuk menanamkan kepedulian lingkungan dalam sistem pendidikan. Sekolah-sekolah didorong oleh program ini untuk menerapkan prinsip-prinsip lingkungan dalam kebijakan mereka, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan tata kelola fasilitas yang ramah lingkungan. Data pemerintah menunjukkan bahwa lebih banyak sekolah yang menerima penghargaan Adiwiyata setiap tahunnya.⁶ Pada tahun 2024, sekitar 720 sekolah mandiri dan nasional memperoleh penghargaan Adiwiyata. Peningkatan jumlah ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan lingkungan di sekolah semakin meningkat. Dipercaya bahwa pendidikan lingkungan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang peduli dengan lingkungan.^{7,8}

Program pendidikan lingkungan belum diterapkan secara merata di seluruh satuan pendidikan, meskipun telah dibuat secara nasional. Dibandingkan dengan jumlah sekolah yang ada, jumlah sekolah yang menerapkan program peduli lingkungan masih tergolong rendah di

⁵ Parasih and others.

⁶ Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin, 'Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6.1 (2021), 119 <<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14405>>.

⁷ E S Sugiharto and A Senen, 'Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Piyaman I', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah*, 10.3 (2025), 2140–45 <<https://jurnal-dikpora.jogjapro.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/2104>>.

⁸ Umami Nur Rokhmah and Program, 'pelaksanaan program adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di madrasah ibtidaiyah', *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2019), 67–88.

beberapa wilayah. Sebagai contoh, hanya sekitar 7 hingga 8 persen sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang menerapkan program Adiwiyata.⁹ Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah masih belum memasukkan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran secara efektif. Ada kemungkinan bahwa peserta didik tidak menyadari lingkungan sekitar mereka karena keterbatasan dalam penerapan ini. Apabila keadaan ini terus berlanjut, generasi berikutnya mungkin tumbuh tanpa tanggung jawab yang kuat terhadap pelestarian lingkungan hidup.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepedulian terhadap lingkungan memiliki dasar nilai yang kuat dalam ajaran agama. Islam memandang manusia sebagai khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam serta mencegah kerusakan lingkungan.¹⁰ Nilai-nilai tersebut berkembang dalam konsep ekoteologi yang menghubungkan ajaran keagamaan dengan kesadaran ekologis. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai ekoteologi dapat diintegrasikan dalam materi ajar sehingga peserta didik memahami hubungan antara keimanan, etika, dan tanggung jawab terhadap alam.¹¹ Pendekatan ini menjadikan pembelajaran agama tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan. Integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran menjadi salah

⁹ Sugiharto and Senen.

¹⁰ Isna Tsania El-Habsa, Muhammad Alif, and Sholahuddin Al Ayubi, 'Konsep Ekoteologi Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Qur'an Tematik Dengan Pendekatan Grounded Theory', *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3.5 (2025), 7021–43.

¹¹ Vina Mafaza and others, 'Peran Ekoteologi Dalam Pendidikan Islam: Belajar Menjaga Alam Sebagai Amanah Tuhan', *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2.4 (2025), 161–78 <<https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1498>>.

satu strategi untuk menumbuhkan kesalehan ekologis peserta didik di lingkungan madrasah.¹²

Penelitian mengenai integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki signifikansi penting dalam pengembangan pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan.¹³ Kajian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mampu menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan persoalan ekologis yang terjadi di masyarakat. Bagi pendidik, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual serta mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya religius tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap kelestarian alam.¹⁴ Dengan begitu penelitian tentang integrasi nilai-nilai ekoteologi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Turen Kab. Malang menjadi penting untuk dikaji secara mendalam guna memahami bagaimana proses integrasi tersebut dilaksanakan dalam praktik pembelajaran di madrasah.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 2 Turen Kab. Malang berkembang sesuai dengan komitmen madrasah untuk

¹² Ahmad Barizi and SDA Defi Yufarika, 'Ekologi Dalam Al-Quran Dan Hadis: Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam', *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9.2 (2025), 1033 <<https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4822>>.

¹³ Aisyah Rahmawati, 'Ekoteologi Islam Dalam Pendidikan Lingkungan Di Lembaga Pendidikan Islam', 2021.

¹⁴ Abdul Rahman Sakka and Aisyah Kara, 'Eco-Theology Dalam Perspektif Hadis : Relevansinya Terhadap Etika Dan Hukum Lingkungan', *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3 (2025), 10243–52.

menggabungkan nilai-nilai keagamaan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengembangkan Program Adiwiyata, di mana madrasah terlibat secara aktif. Data menunjukkan bahwa MTsN 2 Turen Kab. Malang menerima penghargaan Adiwiyata di tingkat kabupaten pada tahun 2018 sebagai pengakuan awal atas upaya mereka untuk mengelola lingkungan berbasis sekolah. Penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2020 dan penghargaan Adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2022 meningkatkan pencapaian ini. Selain itu, pada tahun 2021, madrasah juga menerima predikat Adiwiyata Mandiri. Predikat ini diberikan kepada sekolah yang dianggap mampu mengembangkan sistem pendidikan yang berkelanjutan dan menjadi pembina sekolah lain. Jumlah penghargaan ini menunjukkan komitmen MTsN 2 Turen Kab. Malang untuk membangun budaya sekolah yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Kesuksesan ini tidak terjadi tanpa proses pendidikan yang menanamkan prinsip-prinsip Islam tentang tanggung jawab manusia terhadap alam. Sebagai bagian dari nilai-nilai ajaran Islam, guru pendidikan agama Islam berusaha menginternalisasikan konsep amanah, konsep khalifah, dan tanggung jawab moral manusia untuk menjaga keseimbangan lingkungan.¹⁵ Materi pelajaran tidak hanya menekankan pemahaman normatif dan praktik keagamaan, tetapi juga mengaitkan ajaran Islam dengan masalah lingkungan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ M Syaumi, Romlah Abubakar Askar, and Abdul Ghofur, 'Ekologi Dan Hadits: Analisis Tentang Peran Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.10 (2025).

Selain itu, program Adiwiyata di sekolah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan nyata. Ini termasuk mengurangi sampah dengan membuat eco-enzyme dan pupuk organik cair, membangun staf Adiwiyata, dan menetapkan kebijakan yang mengurangi penggunaan plastik di lingkungan sekolah. Adanya hal tersebut, sekolah membangun lingkungan hijau dengan menanam tanaman sebagai sarana pembelajaran berbasis lingkungan.¹⁶ Kondisi ini membuat MTsN 2 Turen Kab. Malang relevan sebagai lokasi penelitian tentang integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI. Ini karena menunjukkan bahwa ada hubungan antara budaya sekolah, program lingkungan, dan proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, kajian ini menelaah integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah dengan studi kasus di MTsN 2 Turen Kab. Malang. Penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai ekoteologi Islam diintegrasikan secara terencana dalam materi, pendekatan, dan strategi pembelajaran PAI untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik. Proses pembelajaran diarahkan pada pemahaman nilai-nilai Islam mengenai tanggung jawab manusia terhadap alam. Selain itu, penelitian ini juga melihat penerapan nilai ekoteologi dalam budaya madrasah dan aktivitas pembelajaran sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Kajian ini turut meneliti

¹⁶ Usman Yudi and others, 'GREEN ISLAM EDUCATION: MENANAMKAN KESADARAN', 12 (2025), 482–95 <<https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v12i1.2931>>.

dampaknya terhadap sikap, perilaku, dan tanggung jawab ekologis peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan fokus tersebut, kemudian dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1. Apa konsep integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pendidikan agama Islam di MTsN 2 Turen Kab. Malang?
2. Bagaimana implikasi integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter kesalehan ekologis (eco-piety) dan perilaku konsumsi siswa di MTsN 2 Turen Kab. Malang?
3. Bagaimana hasil integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditinjau dari perubahan sikap, kebiasaan, dan praktik nyata peserta didik dalam menjaga lingkungan di MTsN 2 Turen Kab. Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan konsep integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Turen Kab. Malang, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pengintegrasian dalam kegiatan pembelajaran di madrasah.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan implikasi integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kesalehan

ekologis (*eco-piety*) dan perilaku konsumsi yang halal dan thayyiban serta berkelanjutan di MTsN 2 Turen Kab. Malang.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tercermin pada perubahan sikap, kebiasaan, serta praktik nyata peserta didik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan di MTsN 2 Turen Kab. Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada kemajuan penelitian pendidikan agama Islam, khususnya tentang bagaimana ekoteologi dimasukkan ke dalam pendidikan madrasah. Dalam praktik pendidikan yang berorientasi pada kepedulian lingkungan, prinsip-prinsip seperti mizan, amanah, dan khalifah dapat digunakan sebagai dasar teologis. Selain itu, penelitian ini memperkaya pembicaraan tentang pendidikan Islam dengan mempertimbangkan masalah lingkungan. Studi ini juga mendukung teori pendidikan Islam yang menekankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk desain pendidikan agama Islam yang menggabungkan prinsip keagamaan dengan kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang peran pendidikan Islam dalam menangani masalah lingkungan secara kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Studi ini membantu MTsN 2 Turen Kab. Malang dalam mewujudkan visi madrasah yang berkarakter dan berwawasan lingkungan dengan program Adiwiyata Mandiri. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk mengintegrasikan nilai ekoteologi ke dalam pembelajaran PAI. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengaitkan materi keislaman dengan praktik pelestarian lingkungan. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini mampu membentuk karakter religius sekaligus kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk memperkuat kebijakan sekolah yang berfokus pada lingkungan. Oleh karena itu, madrasah memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendidikan Islam yang selaras dengan tanggung jawab lingkungan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penulis meninjau berbagai penelitian sebelumnya untuk menghindari pengulangan penelitian sekaligus menegaskan kontribusi penelitian ini. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah, terutama di MTsN 2 Turen Kab. Malang. Beberapa penelitian terdahulu hanya membahas pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam secara umum. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut tetap memberikan landasan teori yang relevan. Kajian terdahulu juga membantu memperkuat dasar ilmiah

penelitian ini. Selain itu, penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan untuk melihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Pertama, penelitian oleh **Aisyah Rahmawati (2021)** yang berjudul **“Ekoteologi Islam dalam Pendidikan Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam.”** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekoteologi sudah diterapkan dalam pendidikan lingkungan, tetapi masih bersifat terbatas dan belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas nilai ekoteologi dalam pendidikan Islam. Perbedaannya, penelitian tersebut belum membahas integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.¹⁷

Kedua, penelitian oleh **Nur Hidayati (2020)** yang berjudul **“Teologi Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam”**. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam memiliki dasar teologis yang kuat dalam menjaga lingkungan melalui konsep khalifah, amanah, dan mizan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada penggunaan nilai teologis Islam sebagai dasar etika lingkungan. Perbedaannya, penelitian tersebut belum mengkaji penerapan nilai tersebut dalam pembelajaran PAI di madrasah.¹⁸

¹⁷ Rahmawati.

¹⁸ Nur Hidayati, ‘Teologi Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam’ (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020) <<https://etheses.uin-malang.ac.id/>>.

Ketiga, penelitian oleh Ahmad Varizi & SDA Defi Yufarika (2025) yang berjudul **“Ekologi dalam Al-Qur’an dan Hadis: Implikasinya terhadap Kurikulum Pendidikan Islam.”** Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai ekologi dalam Islam bersumber dari Al-Qur’an dan hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep khalifah dan amanah menjadi dasar dalam membangun kesadaran lingkungan dalam pendidikan Islam. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan ajaran Islam sebagai dasar nilai ekologi. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih membahas konsep kurikulum secara teoritis, sedangkan penelitian ini membahas penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.¹⁹

Keempat, penelitian oleh Siti Kholifah (2023) dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Green School di Madrasah.”** Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat membantu membentuk budaya peduli lingkungan di madrasah melalui berbagai kegiatan pembiasaan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran PAI di madrasah. Perbedaannya, penelitian tersebut menekankan program green school, sedangkan penelitian ini fokus pada integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²⁰

¹⁹ Barizi and Yufarika.

²⁰ Siti Kholifah, ‘Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Green School Di Madrasah’, 2023 <<https://repository.universitas.ac.id/handle/123456789/xxxxx>>.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh **Rina Oktaviani (2022)** dengan artikel jurnal yang berjudul **“Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan.”** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Namun nilai lingkungan yang diajarkan masih bersifat umum dan belum menggunakan pendekatan ekoteologi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas karakter peduli lingkungan. Perbedaannya, penelitian tersebut belum menggunakan pendekatan ekoteologi Islam..²¹

Keenam, artikel jurnal **Ahmad Zainuddin (2021)** berjudul **“Nilai-Nilai Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam.”** Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dan filosofis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Islam mengandung banyak nilai yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai tersebut dapat menjadi dasar dalam pendidikan Islam. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan ajaran Islam sebagai dasar nilai lingkungan. Perbedaannya, penelitian tersebut belum membahas penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah..²²

Ketujuh, dilakukan oleh **Dewi Lestari (2020)** melalui tesis berjudul **“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Tsanawiyah.”** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian

²¹ Rina Oktaviani, ‘Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan’, *Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 2022.

²² Ahmad Zainuddin, ‘Nilai-Nilai Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam’, *Urnal Pendidikan Islam.*, 2021.

menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan dibentuk melalui kegiatan sekolah dan pembiasaan siswa. Kegiatan tersebut juga didukung oleh program ekstrakurikuler. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama-sama dilakukan di madrasah tsanawiyah. Perbedaannya, penelitian tersebut tidak secara khusus membahas pembelajaran PAI dan belum menggunakan pendekatan ekoteologi.²³

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh **Hasan Ayatullah (2022)** melalui penelitian yang berjudul **“Konsep Ekologi dalam Al-Qur’an dan Implementasinya di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman, Bogor.”** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur’an memuat banyak nilai tentang pelestarian lingkungan. Nilai tersebut diterapkan melalui kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan penghematan energi di pesantren. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Al-Qur’an sebagai sumber nilai ekologi. Perbedaannya, penelitian tersebut dilakukan di pesantren, sedangkan penelitian ini dilakukan di madrasah.²⁴

Kesembilan, penelitian oleh **Abdul Karim (2019)** berjudul *“Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Ekologis.”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun kesadaran ekologis. Nilai-nilai ekologis dapat menjadi dasar dalam pendidikan Islam. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-

²³ Dewi Lestari, ‘Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Madrasah Tsanawiyah’ (Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri., 2020).

²⁴ Hasan Ayatullah, ‘Konsep Ekologi Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Al- Ashriyyah Nurul Imam, Bogor’, 2024.

sama membahas pendidikan Islam dan kesadaran lingkungan. Perbedaannya, penelitian tersebut masih bersifat teoritis dan belum membahas praktik pembelajaran PAI di madrasah.²⁵

Kesepuluh, penelitian oleh **Desi Sabtina dan Mahariah (2025)** yang berjudul **“Internalizing Islamic Ecotheology through School Culture to Foster Eco-Character.”** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah dapat membantu menanamkan nilai ekoteologi kepada siswa. Program seperti 5R, zero waste, dan pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan kepedulian lingkungan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penanaman nilai ekoteologi dalam pendidikan. Perbedaannya, penelitian tersebut menekankan budaya sekolah secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI di madrasah.²⁶

Kesebelas, penelitian oleh **Ali Wafa, dkk (2025)** berjudul **“Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Ekoteologi Pada Siswa Madrasah dalam Menghadapi Krisis Lingkungan.”** Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ekoteologi seperti tauhid, khalifah, dan amanah dapat membantu siswa belajar dan bersosialisasi lebih banyak tentang lingkungan di madrasah. Dalam pendidikan Islam, keduanya membahas ekoteologi untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan. Mereka berbeda karena penelitian sebelumnya berfokus pada penguatan karakter

²⁵ Abdul Karim, ‘Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Ekologis’ (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) <<http://repository.uinjkt.ac.id/>>.

²⁶ Mahariah Desi Sabtina, ‘Internalizing Islamic Ecotheology through School Culture to Foster Eco- Character’, *Halaqah: Islamic Education Journal*, 9.2 (2025) <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1754>>.

melalui program kegiatan, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.²⁷

Keduabelas, penelitian oleh **Khairunnisa, dkk (2026)** yang berjudul **“Paradigma Ekoteologi dalam Stimulasi Naturalis Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Integrasi IPA dan Media Animasi.”** Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ekoteologi dalam pembelajaran IPA dengan bantuan media animasi dapat meningkatkan minat belajar, hasil belajar, serta kecerdasan naturalis siswa, sekaligus membentuk kesadaran ekologis berbasis nilai keagamaan. Persamaannya adalah sama-sama membahas integrasi nilai ekoteologi dalam pendidikan untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada integrasi ekoteologi dalam pembelajaran IPA dan penggunaan media animasi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.²⁸

Ketigabelas, penelitian oleh **Muhammad Ichsan Rifqi dan Aria Saputra (2025)** berjudul **“Love-Based Curriculum: Fostering Islamic Eco-theology Education in Madrasah.”** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara prinsip ekoteologi Islam seperti tauhid, khalifah, amanah, mizan, dan rahmatan lil ‘alamin dengan kurikulum berbasis cinta. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui modul ajar,

²⁷ Subairi Ali Wafa, Qosim, Millati, ‘Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Ekoteologi Pada Siswa Madrasah Dalam Menghadapi Krisis Lingkungan’, *Pengabdian Kepada Masyarakat (Al-Khidmah)*, 5 (2025), 78–91.

²⁸ Ayu Tri and others, ‘PARADIGMA EKOTELOGI DALAM STIMULASI KECERDASAN NATURALIS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH: ANALISIS INTEGRASI IPA DAN MEDIA ANIMASI PARADIGMA EKOTELOGI DALAM STIMULASI KECERDASAN NATURALIS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH: ANALISIS INTEGRASI IPA DAN MEDIA ANIMASI’, 4.1 (2026).

pendekatan partisipatif, serta kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa. Persamaannya adalah sama-sama membahas integrasi nilai ekoteologi dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pengembangan kurikulum berbasis cinta, sedangkan penelitian sekarang menekankan pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.²⁹

Keempatbelas, penelitian oleh **Bahrudin (2023)** berjudul **“Penguatan Ekoteologi Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan ekoteologi dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, khalifah, dan amanah ke dalam materi ajar serta praktik kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan. Persamaannya adalah sama-sama membahas integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan. Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada penguatan konsep dalam pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada implementasi secara kontekstual di madrasah.³⁰

Untuk memudahkan melihat perbedaan dan posisi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penulis menyajikan skema berikut.:

²⁹ Muhammad Ihsan Rifqi and Aria Saputra, ‘Love-Based Curriculum: Fostering Islamic Eco-Theology Education in Madrasah’, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.5 (2025), 536–53 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i5.21104>>.

³⁰ M. Lutfi Mustofa, M. Fauzan Zenrif, and Ahmad Barizi, ‘Towards an Islamic Ecotheology: Indonesian Muslim Organizations in Climate Mitigation and Adaptation Efforts’, *Problemy Ekorozwoju*, 20.2 (2025), 21–31 <<https://doi.org/10.35784/preko.7089>>.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, dan Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Posisi Penelitian
1.	Aisyah Rahmawati (2021) Ekoteologi Islam dalam Pendidikan Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam Jenis: Disertasi	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang karena sama-sama menggunakan pendekatan ekoteologi Islam sebagai dasar teologis dalam membangun kesadaran peserta didik terhadap lingkungan hidup melalui pendidikan Islam. Keduanya memandang relasi manusia dan alam sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan.	Perbedaan terletak pada konteks dan fokus kajian. Penelitian terdahulu menelaah pendidikan lingkungan Islam secara umum dan belum secara spesifik mengkaji integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.	Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, posisi penelitian ini terletak pada pendalaman integrasi nilai-nilai ekoteologi secara sistematis ke dalam pembelajaran PAI di madrasah tsanawiyah.
2.	Nur Hidayati (2020) Teologi Lingkungan dalam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada penggunaan teologi lingkungan Islam	Perbedaannya, penelitian terdahulu bersifat konseptual dan berbasis kajian pustaka, tanpa mengkaji	Posisi penelitian ini mengembangkan lingkungan dari ranah teoretis menuju pembelajaran PAI di madrasah.

	Perspektif Pendidikan Islam Jenis: Disertasi	sebagai landasan normatif dalam pendidikan. Keduanya menegaskan bahwa ajaran Islam mengandung nilai ekologis yang kuat.	implementasi pembelajaran PAI di kelas. Penelitian ini bersifat empiris dan kontekstual.	
3.	Ahmad Barizi & SDA Defi Yufarika (2025) Ekologi dalam Al-Qur'an dan Hadis: Implikasinya terhadap Kurikulum Pendidikan Islam Jenis: Artikel Jurnal	Sama-sama mengkaji nilai ekologi Islam dan relevansinya bagi pendidikan Islam	Penelitian bersifat kajian pustaka dan belum masuk pada praktik pembelajaran PAI di madrasah	Penelitian ini melanjutkan dengan kajian empiris integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI di MTs
4.	Siti Kholifah (2023) Pembelajaran PAI berbasis Green School di Madrasah Jenis: Tesis	Persamaan terletak pada perhatian terhadap isu lingkungan dalam pembelajaran PAI di lembaga pendidikan Islam.	Perbedaannya, penelitian ter-dahulu lebih menekankan aspek program green school dan manajemen lingkungan, bukan integrasi nilai ekoteologi dalam materi dan proses pembelajaran PAI.	Posisi penelitian ini terletak pada integrasi nilai ekoteologi secara teologis dan pedagogis dalam pembelajaran PAI.

5.	Rina Oktaviani (2022) Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Jenis: Artikel Jurnal	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah fokus pada peran PAI dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan peserta didik.	Perbedaannya, penelitian terdahulu belum mengkaji dimensi ekoteologi secara eksplisit sebagai kerangka konseptual.	Posisi penelitian ini memperkuat integrasi nilai ekologis melalui pendekatan ekoteologi dalam pembelajaran PAI.
6.	Ahmad Zainuddin (2022) Pendidikan Islam dan Pembentukan Kesadaran Ekologis Peserta Didik Jenis: Disertasi	Persamaan terletak pada tujuan membangun kesadaran ekologis berbasis ajaran Islam	Penelitian terdahulu yang tidak fokus pada pelajaran PAI di madrasah tsanawiyah.	Posisi peneliti ini terletak pada spesifikasi kontek madrasah dan integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI
7.	Dewi Lestari (2020) Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Jenis: Tesis	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang pada konteks lembaga pendidikan Islam tingkat madrasah tsanawiyah serta perhatian terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan peserta didik melalui aktivitas pendidikan.	Perbedaannya terletak pada fokus kajian dan pendekatan. Penelitian Dewi Lestari menitikberatkan pada pendidikan karakter peduli lingkungan secara umum melalui kegiatan pembiasaan dan budaya sekolah, tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan pembelajaran Pendidikan Agama	Posisi penelitian ini melengkapi dan mengembangkan penelitian Dewi Lestari dengan mengkaji integrasi nilai-nilai ekoteologi secara sistematis melalui pembelajaran PAI. Penelitian ini menegaskan kebaruan pada penggunaan kerangka ekoteologi Islam sebagai dasar teologis dan pedagogis dalam pembelajaran PAI di MTsN 2 Malang.

		Keduanya menempatkan madrasah sebagai ruang strategis untuk internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan.	Islam (PAI) maupun pendekatan ekoteologi.	
8.	Hasan Ayatullah (2024) Konsep Ekologi dalam Al-Qur'an dan Implementasinya di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Iman, Bogor Jenis: Tesis	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai ekologi yang bersumber dari Al-Qur'an sebagai landasan etis dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kedua penelitian menempatkan manusia sebagai khalifah Allah di bumi serta menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam internalisasi nilai-nilai ekologis.	Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian dan konteks lembaga pendidikan. Penelitian Hasan Ayatullah berfokus pada kajian tafsir tematik dan implementasi nilai ekologi dalam praktik kehidupan pesantren, sedangkan penelitian ini berfokus pada integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah formal (MTs) dengan pendekatan pedagogis-instruksional.	Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, posisi penelitian ini menunjukkan kebaruan pada aspek pedagogis dan institusional, yaitu mengembangkan konsep ekologi Al-Qur'an ke dalam pembelajaran PAI di madrasah serta menguji integrasinya secara sistematis dalam proses pembelajaran formal.

9.	Abdul Karim (2019) Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Ekologis	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada fokus penggunaan nilai-nilai ekologis Islam sebagai landasan pendidikan serta tujuan pembentukan kepedulian lingkungan melalui pendidikan Islam.	Perbedaannya, penelitian Abdul Karim bersifat konseptual dan teoretis serta tidak mengkaji implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara langsung di madrasah tertentu.	Penelitian ini menjadi landasan teoretis bagi penelitian sekarang, yang selanjutnya dikembangkan secara implementatif melalui integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah, khususnya di MTsN 2 Malang.
10.	Desi Sabtina & Mahariah (2025) Internalizing Islamic Ecotheology through School Culture to Foster Eco-Character Jenis: Jurnal	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji internalisasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam konteks pendidikan untuk membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Kedua penelitian menempatkan nilai keislaman sebagai dasar etis dalam	Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian dan pendekatan implementasi. Penelitian terdahulu menekankan internalisasi nilai ekoteologi melalui budaya sekolah secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada integrasi nilai-nilai ekoteologi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di	Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, posisi penelitian ini terletak pada pengembangan kajian ekoteologi Islam ke dalam ranah pembelajaran PAI, sehingga memberikan kontribusi pedagogis yang lebih spesifik dan aplikatif dalam pendidikan madrasah.

		membangun kesadaran ekologis.	madrasah secara formal dan terstruktur.	
11	Ali Wafa, dkk (2025) Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Ekoteologi Pada Siswa Madrasah dalam Menghadapi Krisis Lingkungan. Jurnal: Jurnal Al-Khitmah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat	Penelitian saat ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya membahas bagaimana nilai-nilai ekoteologi dimasukkan ke dalam pendidikan agama Islam dalam upaya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Penelitian ini juga berfokus pada pembentukan karakter berbasis nilai Islam yang berkaitan dengan lingkungan.	Penelitian ini menjelaskan pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan program (observasi, sosialisasi, dan implementasi kegiatan). Sifatnya lebih praktis dan umum pada penguatan karakter siswa, belum secara spesifik mengkaji implementasi pembelajaran PAI di kelas atau integrasi kurikulum secara mendalam di satu lembaga tertentu.	Penelitian ini menjadi landasan penting karena memberikan konsep nilai-nilai ekoteologi seperti tauhid, khalifah, amanah, mizan, serta larangan israf dan fasad yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Penelitian sekarang mengembangkan kajian tersebut secara lebih implementatif dalam proses pembelajaran di madrasah, khususnya dalam membangun kepedulian lingkungan siswa.

12	Khairunnisa, dkk (2026) Paradigma Ekoteologi dalam Stimulasi Kecerdasan Naturalis Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Integrasi IPA dan Media Animasi	Sama-sama membahas integrasi nilai ekoteologi dalam pendidikan untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa	Penelitian ini berfokus pada integrasi ekoteologi dalam pembelajaran IPA dan penggunaan media animasi, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Menjadi landasan bahwa integrasi ekoteologi dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa serta mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan
13	Rifqi Rahmatullah, dkk (2024) Implementasi Nilai-Nilai Ekoteologi dalam Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Siswa	Sama-sama membahas penerapan nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa.	Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai ekoteologi secara umum dalam PAI, sedangkan penelitian sekarang lebih spesifik pada integrasi nilai dalam proses pembelajaran di madrasah tertentu.	Menjadi acuan bahwa nilai ekoteologi dalam PAI efektif meningkatkan kepedulian lingkungan siswa dan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pembelajaran
14	Bahrudin (2023) Penguatan Ekoteologi Islam dalam Pembelajaran	Sama-sama membahas integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI untuk menumbuhkan	Penelitian ini menekankan pada penguatan konsep ekoteologi dalam pembelajaran secara	Menjadi landasan bahwa integrasi nilai ekoteologi dalam PAI dapat meningkatkan kesadaran dan

	Pendidikan Agama Islam	kepedulian lingkungan	umum, sedangkan penelitian sekarang lebih fokus pada implementasi kontekstual di madrasah.	tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.
--	---------------------------	--------------------------	---	--

F. Definisi Istilah

1. Integrasi

Integrasi adalah proses penggabungan atau penyatuan dua atau lebih unsur secara sistematis dan berkesinambungan sehingga membentuk kesatuan yang utuh dan bermakna. Dalam penelitian ini, integrasi merujuk pada penyatuan nilai-nilai ekoteologi ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa menghilangkan karakteristik dan tujuan utama mata pelajaran tersebut.

2. Ekologi

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Ekologi mencakup interaksi manusia, hewan, tumbuhan, dan berbagai unsur lingkungan yang saling memengaruhi dalam suatu ekosistem. Dalam penelitian ini, ekologi dipahami sebagai dasar pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan kehidupan melalui perilaku yang bertanggung jawab terhadap alam.

3. Teologi

Teologi adalah ilmu yang membahas tentang Tuhan, sifat-sifat-Nya, serta hubungan antara Tuhan, manusia, dan alam semesta. Dalam perspektif Islam, teologi berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah SWT yang menjadi landasan dalam menjalankan kehidupan sesuai ajaran agama. Dalam penelitian ini, teologi dipahami sebagai dasar nilai dan keyakinan yang mendorong manusia untuk menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi serta menjaga ciptaan Allah SWT.

4. Nilai-Nilai Ekoteologi

Nilai-nilai ekoteologi adalah Nilai-nilai ekoteologi Islam adalah seperangkat nilai teologis dan etis yang bersumber dari ajaran Islam yang memandang hubungan antara Allah SWT, manusia, dan alam sebagai satu kesatuan yang harmonis. Nilai-nilai ini menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, prinsip keseimbangan (*mīzān*), kemaslahatan (*maslahah*), serta larangan melakukan kerusakan (*fasad*) sebagai dasar etika lingkungan dan keberlanjutan kehidupan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam rangka menanamkan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam yang meliputi aspek akidah, akhlak, ibadah, Al-Qur'an Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam. Dalam konteks penelitian ini, pembelajaran PAI dipahami

sebagai media strategis untuk menanamkan kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai keislaman.

6. Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Integrasi nilai-nilai ekoteologi Islam dalam pembelajaran PAI adalah upaya mengaitkan dan memasukkan nilai-nilai teologis dan ekologis Islam ke dalam materi, metode, dan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna menumbuhkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab lingkungan peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang alur penulisan penelitian sehingga pembaca dapat memahami secara menyeluruh isi setiap bab. Dengan cara ini, pembahasan penelitian disusun secara terstruktur dan saling berkaitan sesuai dengan topik utama penelitian.

Bab I menguraikan latar belakang penelitian tentang betapa pentingnya memasukkan nilai-nilai ekoteologi ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah. Bab ini juga memberikan penjelasan tentang pertanyaan dan fokus penelitian, tujuan dan keuntungan penelitian, serta definisi istilah yang digunakan dalam penelitian.

Bab II membahas konsep ekoteologi dari sudut pandang Islam, nilai-nilai ekoteologi dalam pendidikan Islam, dan gagasan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah. Selain itu, bab ini mencakup analisis

penelitian sebelumnya serta kerangka konseptual yang mendasari penelitian.

Bab III memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Bab ini juga mencakup penjelasan tentang lokasi dan subjek penelitian, sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode untuk melakukan penilaian keabsahan data.

Bab IV Ini mencakup gambaran umum MTsN 2 Malang dan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab V ini berisi pembahasan mendalam terhadap temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori ekoteologi Islam, konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta hasil penelitian terdahulu. Pembahasan diarahkan untuk menjelaskan makna, implikasi, dan kontribusi integrasi nilai-nilai ekoteologi terhadap pembelajaran PAI dan pembentukan kesadaran ekologis peserta didik di madrasah.

Bab VI berisi hasil penelitian dan saran untuk membantu madrasah, guru PAI, pembuat kebijakan, dan peneliti selanjutnya mengembangkan pembelajaran PAI berbasis nilai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep-Konsep Ekoteologi

Istilah ekologi pertama kali diperkenalkan oleh Ernst Haeckel pada tahun 1869 sebagai kajian yang membahas hubungan antara organisme dengan lingkungannya. Ia menjelaskan bahwa ekologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari interaksi makhluk hidup dengan lingkungan, baik yang bersifat organik maupun anorganik.³¹ Secara etimologis, istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah atau tempat tinggal dan *logos* yang berarti ilmu atau kajian.^{32, 33} Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.³⁴ Menurut Mujiyono, ekologi juga membahas makhluk hidup di habitatnya serta hubungan yang terjadi antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi tersebut meliputi hubungan antara manusia, hewan, tumbuhan, dan unsur-unsur lingkungan lainnya yang saling memengaruhi.³⁵ Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, ekologi dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan organisme lain serta dengan lingkungan tempat mereka.³⁶ Kesadaran teologis ini

³¹ Eko Zulfikar and Nadia Azkiya, 'Upaya Hamka Dalam Membangun Paradigma Dan Berkesadaran Lingkungan', *ICQS Proceeding Conference*, 2021, 32–57.

³² Barizi and Yufarika.

³³ Syukron Jamal, 'Konsep Dan Implementasi Ekoteologi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Syukron', *Advances In Education Journal*, 2 (2025), 136–47.

³⁴ Barizi and Yufarika.

³⁵ Zulfikar and Azkiya.

³⁶ Barizi and Yufarika.

mendorong manusia untuk memahami bahwa alam bukan sekadar objek eksploitasi, melainkan bagian dari ciptaan Allah yang harus dihormati dan dijaga. Allah SWT berfirman:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan langit telah Dia tinggikan dan Dia ciptakan keseimbangan (mizan). Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu.” (QS. Ar-Rahman [55]: 7–8)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa alam diciptakan dalam keadaan seimbang sehingga manusia berkewajiban menjaga kelestariannya. Dalam penelitian ini, ekologi dipahami sebagai dasar pemahaman mengenai pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan kehidupan.

Teologi dalam tradisi Islam dipahami sebagai ilmu yang membahas *ushul al-din* atau prinsip-prinsip dasar agama yang berkaitan dengan keimanan. Secara umum, teologi dipahami sebagai ilmu yang membahas tentang Tuhan, sifat-sifat-Nya, serta hubungan antara Tuhan dengan manusia dan alam semesta.³⁷ Dalam tradisi Islam, teologi sering dikaitkan dengan ilmu kalam yang membahas persoalan akidah dan keyakinan kepada Allah SWT. Teologi tidak hanya membicarakan aspek keimanan secara konseptual, tetapi juga memberikan landasan moral dalam kehidupan manusia.³⁸ Melalui teologi, manusia diarahkan untuk memahami bahwa

³⁷ Muh. Rusli, ‘Teologi Islam Di Era Modern: Antara Tantangan Dan Peluang Dalam Pemikiran Kontemporer’, *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 53.1 (2023), 232–46 <<https://doi.org/10.30603/jiaj.v8i2.4249>>.

³⁸ Ach. Syaiful Islam, Suhermanto Ja’far, and Ahmad Sunawari Long, ‘Islam and Eco-Theology: Perspectives and Strategies of Muhammadiyah in Addressing the Environmental Crisis’, *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 9.2 (2024), 170–81 <<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/4821>>.

seluruh alam semesta merupakan ciptaan Allah yang mengandung tanda-tanda kebesaran-Nya. Maka, teologi menjadi dasar penting dalam membangun kesadaran spiritual dan etika manusia terhadap kehidupan.

Kajian ini bertujuan menjelaskan serta memperkuat keyakinan agama melalui pendekatan rasional yang dapat diterima oleh akal manusia. Seiring perkembangan pemikiran keagamaan, pembahasan teologi juga mengalami perluasan untuk merespons berbagai persoalan kehidupan, termasuk permasalahan lingkungan.³⁹ Dari perkembangan tersebut lahir konsep ekoteologi Islam yang mengaitkan ajaran agama dengan tanggung jawab manusia terhadap alam. Ekoteologi menempatkan hubungan manusia dengan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab religius yang memiliki dimensi moral dan spiritual. Dalam perspektif ini, kerusakan lingkungan tidak hanya dipahami sebagai persoalan ekologis semata, tetapi juga berkaitan dengan krisis etika manusia dalam memperlakukan alam.⁴⁰

Berdasarkan kerangka ekoteologi, alam dipandang sebagai bagian dari tatanan ciptaan Tuhan yang memiliki makna dan tujuan dalam kehidupan manusia. Pandangan ini sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi..⁴¹ Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ

الدِّمَاءَ ۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

³⁹ Cecep Zakarias and El Bilad, 'ASAL-USUL TEOLOGI: PELACAKAN HISTORIS FILOSOFIS', 17.1 (2018) <<https://doi.org/10.18592/ilmu>>.

⁴⁰ Zulfikar and Azkiya.

⁴¹ Yudi and others.

Ayat tersebut menggambarkan bahwa manusia diberi amanah untuk mengelola serta menjaga bumi dengan penuh tanggung jawab. Alam tidak hanya dipahami sebagai objek pemanfaatan, tetapi juga sebagai bagian dari ciptaan Tuhan yang perlu dijaga keseimbangan dan kelestariannya.⁴² Al-Qur'an juga mendorong manusia untuk merenungkan fenomena alam sebagai tanda kebesaran Allah sekaligus pengingat akan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan. Pemahaman ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara manusia, alam, dan Tuhan yang menjadi dasar etika dalam menjaga keberlanjutan kehidupan di bumi. Dengan begitu, ekoteologi memiliki konsep dasar yang perlu diketahui:⁴³

1. Tauhid Sebagai Dasar Ekoteologi

Tauhid sebagai prinsip keesaan Allah menjadi dasar dalam memahami hubungan manusia dengan alam. Alam semesta dipandang sebagai ciptaan Allah yang tersusun secara harmonis dan teratur dalam satu tatanan yang saling berkaitan. Kesadaran terhadap tauhid menumbuhkan pandangan bahwa manusia tidak memiliki hak mutlak untuk mengeksploitasi alam secara bebas. Alam dipahami sebagai tanda kebesaran Allah yang perlu dihormati serta dijaga keseimbangannya. Al-Qur'an menjelaskan bahwa langit dan bumi pada awalnya merupakan satu kesatuan dan seluruh kehidupan berasal

⁴² Bona Ventro Simatupang, 'Dignitas Manusia Dalam Krisis Ekologi Berdasarkan Konsep Imago Dei Dan Ekoteologi', *Gorga: Journal of Constructive Theology*, 2.1 (2025), 19–33 <<https://doi.org/10.62926/jct.v2i1.108>>.

⁴³ Irfan Abu Nazar and Ihsan Nul Hakim, 'Pengembangan Konsep Ekoteologi Al- Qur ' an Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan', 7 (2023), 561–76 <<https://doi.org/10.29240/alquds.v7i3.5447>>.

dari air sebagai bukti keteraturan ciptaan-Nya. Pemahaman ini mendorong manusia untuk bersikap bertanggung jawab dalam memelihara alam sebagai bagian dari bentuk pengabdian kepada Allah Swt..⁴⁴

2. Khalifah dan Konsep Pengelolaan Lingkungan

Dalam agama Islam, manusia diposisikan sebagai khalifah di bumi, yang ditugaskan untuk mengelola dan memelihara alam. Posisi ini memberi mereka kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya alam, tetapi juga menuntut mereka untuk menjaga keseimbangan di antara keduanya. Diharapkan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kekayaan alam secara bijak sambil menghindari tindakan yang merugikan. Al-Qur'an menunjukkan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah, yang bertanggung jawab untuk mengatur kehidupan di Bumi. Peran ini menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan alam lebih dari sekadar pemanfaatan dan pemeliharaan. Kesadaran ini mendorong manusia untuk mempertahankan kelestarian lingkungan agar manusia dan generasi berikutnya dapat hidup.⁴⁵

⁴⁴ Universitas Islam and Negeri Antasari, 'Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan Dalam Perspektif Pemikiran Islam', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2021), 143–56 <<https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.6137>>.

⁴⁵ Hesty Widiastuty and Khairil Anwar, 'Ekoteologi Islam : Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur ' an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11.1 (2025), 465–80.

3. Amanah dan Tanggung Jawab Ekologis

Konsep amanah menegaskan bahwa manusia menerima kepercayaan dari Allah untuk menjaga dan mengelola bumi. Amanah ini tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam, tetapi juga mencakup kewajiban untuk memelihara keseimbangan lingkungan dan mencegah kerusakan. Allah menggambarkan bahwa amanah tersebut merupakan tanggung jawab besar yang diterima manusia. Dalam perspektif ekoteologi Islam, alam dipandang sebagai titipan Allah yang harus dijaga dengan sikap adil dan bijaksana. Kesadaran akan amanah ini mendorong manusia untuk memanfaatkan sumber daya secara proporsional serta mempertimbangkan dampaknya terhadap kelestarian lingkungan dan kehidupan generasi mendatang.

Manusia tidak memiliki kebebasan untuk mengeksploitasi alam secara sembarangan. Menurut Mawil Izzie Dien dalam bukunya *“Environmental Dimensions of Islam”* etika lingkungan dalam Islam memiliki prinsip-prinsip yang lebih luas seperti keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan harus digunakan untuk mengelola alam.⁴⁶ Setiap tindakan yang diambil terhadap alam harus mempertimbangkan efeknya pada makhluk lain dan generasi berikutnya, sehingga keseimbangan alam dapat dipertahankan sesuai

⁴⁶ Mike Andrini and others, ‘Etika Ekologis Islam: Landasan Moral Pemeliharaan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an Dan Hadis’, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.04 (2025), 219–36.

dengan kehendak Allah. Maka, ekoteologi dalam pakar Mawil Izzie Dien mengatakan prinsip-prinsip dalam penerapannya yaitu:⁴⁷

a. Tauhid (Keesaan Allah)

Nilai ini menegaskan bahwa seluruh alam semesta adalah milik Allah Swt. Manusia tidak memiliki kekuasaan mutlak atas alam, sehingga tidak boleh mengeksploitasinya secara berlebihan. Alam merupakan tanda kebesaran Allah (ayat kauniyah) yang perlu dihormati dan dijaga keseimbangannya. Kerusakan lingkungan dapat dipahami sebagai bentuk pengabaian terhadap nilai tauh.⁴⁸

b. Khilafah (Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Manusia)

Konsep Khilafah menggambarkan manusia sebagai wakil Allah di bumi yang bertugas mengelola dan memelihara alam. Kedudukan ini menuntut tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Manusia diharapkan mengelola sumber daya alam secara bijaksana, adil, dan berkelanjutan demi kelangsungan kehidupan

c. Amanah (Tanggung Jawab Moral)

Dalam amanah, manusia dipercaya untuk menjaga Bumi. Segala bentuk kerusakan lingkungan dapat dianggap sebagai pelanggaran terhadap amanah sosial dan spiritual ini,

⁴⁷ Syauqi, Askar, and Ghofur.

⁴⁸ Sakka and Kara.

karena mereka akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Menurut prinsip ini, manusia harus menjaga dan mengelola alam secara bijak.

d. Mizan (Keseimbangan Ilahi)

Prinsip ini menunjukkan bahwa alam semesta diciptakan dengan cara yang seimbang dan teratur oleh Allah. Kehidupan bergantung pada keseimbangan ini. Jika keseimbangan alam terganggu, kerusakan dapat terjadi yang berdampak pada kehidupan manusia. Orang-orang dimotivasi untuk menjaga keharmonisan alam jika mereka menyadari prinsip ini.

e. Masalahah (Kemaslahatan Umum)

Maslahah menekankan bahwa pengelolaan lingkungan harus memberikan manfaat bagi semua makhluk hidup. Prinsip ini mengajarkan bahwa manusia perlu mempertimbangkan dampak dari setiap aktivitas terhadap alam dan kehidupan di masa depan. Perlindungan lingkungan menjadi bagian dari upaya menjaga keberlangsungan kehidupan bersama.

1) Adl (Prinsip Keadilan)

Prinsip prinsip keadilan menekankan pentingnya pengelolaan alam secara seimbang dan tidak merugikan makhluk lain. Eksploitasi yang berlebihan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan dan melanggar prinsip keadilan. Penggunaan sumber daya alam perlu dilakukan

secara bijaksana agar keseimbangan antara manusia, alam, dan kehidupan tetap terjaga.

Ekoteologi menggabungkan keyakinan agama dengan upaya untuk menjaga lingkungan. Metode ini muncul sebagai tanggapan atas sejumlah masalah lingkungan, termasuk pencemaran, kerusakan hutan, dan perubahan iklim. Alam dianggap sebagai ciptaan Allah yang teratur dan seimbang dalam agama Islam.⁴⁹ Untuk mengelola alam, prinsip-prinsip etika seperti tauhid, amanah, mizan, ihsan, dan maslahah menjadi dasar. Nilai-nilai ini mendorong orang untuk menggunakan alam secara bijak dan bertanggung jawab. Sebagai bagian dari tanggung jawab mereka kepada Allah SWT, pemahaman ini mendorong manusia untuk menjaga lingkungan tetap bersih.⁵⁰ Berikut beberapa nilai-nilai tauhid yang harus diterapkan agar ekoteologi dapat dikembangkan.

2) Nilai tauhid dan lingkungan

Nilai tauhid adalah dasar ekoteologi Islam. Tauhid tidak hanya berarti keyakinan kepada keesaan Allah Swt., tetapi juga kesadaran bahwa seluruh alam semesta adalah

⁴⁹ Gusmaneli Sarah Adila Jamal, Miftahul Jannah, 'Pendekatan Strategis Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Al- Qur ' an Dan Hadis', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2 (2025), 333–46.

⁵⁰ Alfadhli and others, 'Ekoteologi Islam : Menjelajahi Hubungan Spiritual Antara Manusia , Alam , Dan Tuhan Dalam Tradisi Islam', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6.1 (2025).

ciptaan-Nya yang diatur dan diciptakan oleh-Nya. Dalam pandangan ini, alam dianggap sebagai tanda kebesaran Allah (ayat kauniyah), dan oleh karena itu harus dihargai dan dijaga.⁵¹ Bahwa manusia adalah bagian dari sistem alam yang ditugaskan untuk menjaga keseimbangan, bukan menguasai atau mengeksploitasinya, seharusnya menjadi dasar hubungan manusia dengan lingkungannya. Orang sering meletakkan manusia di tengah-tengah krisis lingkungan saat ini tanpa mempertimbangkan nilai-nilai spiritual.⁵² Ekoteologi yang didasarkan pada tauhid menekankan hubungan yang ada antara Tuhan, manusia, dan alam. Sebagai bagian dari tanggung jawab iman mereka, kesadaran tauhid mendorong manusia untuk menjaga lingkungan sehat.⁵³

3) Nilai Amanah dan Tanggung Jawab

Nilai amanah dalam ekoteologi Islam menunjukkan bahwa manusia menerima kepercayaan dari Allah untuk mengelola bumi secara bertanggung jawab. Manusia sebagai khalifah berkewajiban menjaga keseimbangan alam dan keberlangsungan kehidupan. Pemanfaatan sumber daya alam

⁵¹ Diah Qurrotul and others, 'Krisis Lingkungan (Human-Ekologi) Dalam Pandangan Filsafat Mulla Shadra', 5.6 (2024), 250–58.

⁵² Jurnal Yaqzhan and others, 'LINGKUNGAN ECOTEOLGY IN THE FRAMEWORK OF AREA-CONSCIOUS ETHICS AS AN ALTERNATIVE IN RESPONDING TO THE', *Jurnal Yaqzhan*, 11.02 (2025) <<https://doi.org/10.24235/jy.v11i2.23721>>.

⁵³ Hilmi Fuadi and Dadan Firdaus, 'Tauhid Sebagai Landasan Kesadaran Lingkungan Dalam Perspektif Islam Tawhid as the Foundation of Enviromental Awareness in Islam', *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2.November (2025), 9531–44.

harus dilakukan secara bijaksana dan tidak merusak lingkungan. Kerusakan alam dapat dipahami sebagai bentuk pengabaian terhadap amanah tersebut. Nilai amanah juga tercermin dalam sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Kesadaran ini mendorong manusia untuk menjaga kelestarian alam.⁵⁴

4) Nilai Keadilan Ekologis

Keadilan ekologis menekankan bahwa pengelolaan lingkungan tidak hanya untuk memanfaatkan sumber daya alam, tetapi juga memastikan manfaatnya dirasakan secara adil. Kerusakan lingkungan seperti pencemaran, krisis air, dan kerusakan hutan sering kali lebih banyak dirasakan oleh masyarakat yang rentan. Dalam ekoteologi, persoalan lingkungan juga berkaitan dengan keadilan sosial. Al-Qur'an melarang manusia membuat kerusakan di bumi setelah Allah memperbaikinya. Prinsip ini menunjukkan bahwa menjaga keseimbangan alam merupakan tanggung jawab moral manusia. Keadilan ekologis dapat diwujudkan melalui pengelolaan sumber daya yang adil serta menjaga hak generasi yang akan datang.

⁵⁴ Alfadhli and others.

5) Nilai Kesederhanaan dan Anti-Eksploitasi

Kesederhanaan dalam ekoteologi Islam menunjukkan betapa pentingnya menggunakan sumber daya alam dengan bijak. Gaya hidup yang konsumtif dan berlebihan sering menyebabkan kerusakan lingkungan. Hidup sederhana mengajarkan orang untuk hidup dengan cukup. Konsep ini juga menentang eksploitasi alam yang berlebihan. Orang lebih berhati-hati saat menggunakan sumber daya bumi yang terbatas. Kesederhanaan dapat dicapai dengan menghemat energi, mengurangi sampah, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.⁵⁵

Ekoteologi Islam menunjukkan dasar yang kuat untuk etika lingkungan berdasarkan uraian tersebut. Konsep tauhid, khalifah, dan amanah mengatakan bahwa manusia harus menjaga alam. Alam dianggap sebagai ciptaan Tuhan yang bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan kelangsungan hidupnya. Hubungan manusia dengan alam melibatkan tanggung jawab moral dan spiritual selain pemanfaatan. Kesederhanaan, keadilan, dan keseimbangan mendorong orang untuk mengelola sumber daya dengan baik. Manusia diharapkan dapat menjaga kelestarian

⁵⁵ Ahmad Zumaro, *Ekoteologi Islam, Disertasi UIN Sunan Kalijaga 2020*), 2020 <<https://core.ac.uk/download/pdf/328901525.pdf>>.

lingkungan demi keberlanjutan kehidupan dengan memahami prinsip-prinsip ini.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mengenai Ekoteologi

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang ekoteologi adalah program pendidikan yang menggabungkan ajaran Islam dengan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Ini membantu siswa memahami bahwa menjaga alam merupakan bagian dari tanggung jawab agama.⁵⁶ Materi pembelajaran dapat dimulai dengan pemahaman tentang tauhid, yang memandang alam sebagai ciptaan Allah yang memiliki keteraturan dan keseimbangan, sehingga manusia harus menghargai dan memeliharanya. Selain itu, konsep khalifah diajarkan untuk menumbuhkan pemahaman bahwa manusia memiliki amanah untuk mengelola bumi secara bijaksana dan tidak melakukan tindakan yang merusak lingkungan.⁵⁷ Nilai amanah dan tanggung jawab juga menjadi bagian penting dari pelajaran. Ada ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas penciptaan alam, keseimbangan kehidupan, dan larangan merusak alam sebagai dasar etika lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁸ Diharapkan peserta didik dapat menerapkan prinsip-prinsip ekoteologi dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran seperti diskusi, refleksi nilai,

⁵⁶ Sarah Adila Jamal, Miftahul Jannah.

⁵⁷ Muhamad Alfian Ahwani, Syahlarriyadi, and Sutarto, 'Model Perencanaan Pembelajaran Pai Integratif Berbasis Kompetensi Abad Ke-21 Menuju Generasi Emas Indonesia 2045', *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2025), 1–30 <<https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i2.332>>.

⁵⁸ Muhammad Hafizd Fauzi and others, 'Integrasi Nilai Islam Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Akademik Dan Keagamaan', *Reflection: Islamic Education Journal*, 2.2 (2025), 186–96 <<https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.771>>.

pengamatan lingkungan, dan praktik menjaga kebersihan dan menanam tanaman.⁵⁹

Pembelajaran ekoteologi dalam Pendidikan Agama Islam juga dapat dikembangkan dengan menanamkan pemahaman mengenai keseimbangan alam yang menunjukkan bahwa setiap unsur di bumi saling berkaitan satu sama lain. Kerusakan pada salah satu bagian lingkungan dapat memengaruhi keseimbangan kehidupan secara keseluruhan sehingga manusia perlu menjaga harmoni tersebut.⁶⁰ Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang penciptaan alam, tanggung jawab manusia, serta larangan melakukan kerusakan di bumi. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui diskusi, refleksi nilai, serta pengamatan terhadap kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Praktik nyata seperti menjaga kebersihan, menghemat penggunaan air, menanam tanaman, serta mengelola sampah dapat dijadikan bagian dari proses pembelajaran.⁶¹ Melalui pendekatan tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman keagamaan secara teoritis tetapi juga membentuk sikap peduli dan tanggung jawab peserta didik terhadap kelestarian lingkungan. Metode ini tidak hanya memberikan pemahaman

⁵⁹ M Aditiya Imansyah, Deti Elice, and Chairul Amriyah, 'Integrasi Ekoteologi Dan Prinsip Intelektualitas , Spiritualitas , Integritas (ISI)', 9.1 (2026), 439–50.

⁶⁰ Rahmawati.

⁶¹ Nazar and Hakim.

keagamaan secara teoretis kepada siswa tetapi juga menanamkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.⁶²

1. Konsep Dasar Ekoteologi Islam yang Harus Ditanamkan

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang ekoteologi bertujuan menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan. menurut Seyyed Hossein Nasr, hilangnya kesadaran tauhid menyebabkan krisis lingkungan kontemporer, di mana manusia melupakan peran mereka sebagai khalifah yang bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan (mizan) alam semesta. Adanya pendapat beliau ini menimbulkan adanya empat pilar dalam teologi.⁶³ **Pilar pertama**, tauhid, mengajarkan bahwa seluruh alam semesta merupakan ciptaan Allah yang harus dihormati dan dilestarikan. **Pilar kedua**, khalifah, menegaskan bahwa manusia sebagai wakil Allah di bumi memiliki tanggung jawab untuk merawat dan memakmurkan bumi, bukan mengeksploitasinya secara semena-mena. **Pilar ketiga**, amanah, menekankan bahwa alam adalah titipan yang harus dijaga, dan manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas pengelolaannya. **Pilar keempat**, mizan, menekankan keseimbangan alam yang harus dipertahankan agar kehidupan tetap harmonis.⁶⁴ Dengan pemahaman ini, peserta didik didorong untuk

⁶² Shindid Gunagraha, Salim Chayati, and Rustam Ibrahim, 'Implementasi Ekoteologi Pendidikan Islam (Studi Kasus MI Mambaul Huda Widodaren Ngawi)', *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.3 (2025), 210–16.

⁶³ Minuir Sadjali, 'Syed Hossein Nasr's Ecosufism: Re-Examining the Relationship between God, Man and Nature to Solve the Environmental Crisis', *Social Sciences Insights Journal*, 2687.Falk 2017 (2024), 78–86 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.11180202>>.

⁶⁴ Amal Qosim Muhammadi, 'Pendidikan Islam Berbasis Ekoteologi: Upaya Membentuk Etika Lingkungan Peserta Didik Di Era Krisis Iklim', *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*,

menerapkan perilaku peduli lingkungan sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Integrasi ke dalam Materi Pendidikan Agama Islam

Integrasi pembelajaran ekologi ke dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai lingkungan ke dalam berbagai sub-materi yang sudah ada. Dalam Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat mempelajari ayat-ayat yang melarang perbuatan merusak lingkungan dan mendorong kebersihan, serta hadis-hadis yang menekankan etika ekologis, seperti larangan membuang kotoran di air yang menggenang dan pahala menanam pohon sebagai sedekah jariyah.⁶⁵ Sub-materi fikih lingkungan mengajarkan hukum-hukum terkait perlindungan alam, misalnya larangan mencemari sungai yang digunakan untuk bersuci dan anjuran menghemat air saat wudhu. Melalui akhlak, peserta didik diajarkan bahwa akhlak yang baik tidak hanya berlaku kepada manusia, tetapi juga mencakup sikap etis terhadap hewan, tumbuhan, dan lingkungan sekitar.⁶⁶ Integrasi ini memungkinkan peserta didik memahami bahwa menjaga alam merupakan bagian dari ibadah dan penerapan nilai-nilai

8.4 (2025), 681–93
[https://journal.ummat.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Amal&middleName=Qosim&lastName=Muhammadi&affiliation=Studi Islam%2C Universitas Ahmad Dahlan&country=ID](https://journal.ummat.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Amal&middleName=Qosim&lastName=Muhammadi&affiliation=Studi%20Islam%2C%20Universitas%20Ahmad%20Dahlan&country=ID).

⁶⁵ Amsal Qori Dalimunthe, Tanjung, and Dasriyansyah, 'Integrasi Ulumul Qur'an Dan Pendidikan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Ekologis Siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai', 2025, 54–63
[https://journal.ummat.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Amal&middleName=Qosim&lastName=Muhammadi&affiliation=Studi Islam%2C Universitas Ahmad Dahlan&country=ID](https://journal.ummat.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Amal&middleName=Qosim&lastName=Muhammadi&affiliation=Studi%20Islam%2C%20Universitas%20Ahmad%20Dahlan&country=ID).

⁶⁶ Widiastuty and Anwar.

Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran ekologis sekaligus membentuk karakter yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.⁶⁷

3. Metode Pembelajaran yang Disarankan

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan ekoteologi sebaiknya bersifat interaktif dan aplikatif agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang efektif adalah Project-Based Learning (PBL), di mana siswa diberi tugas membuat proyek lingkungan, seperti kampanye pengelolaan sampah, pembuatan kompos, atau mendaur ulang barang bekas. Metode Outdoor Learning atau tafakur alam juga dianjurkan, dengan mengajak siswa belajar di taman sekolah, hutan kota, atau area alam terbuka, sehingga mereka dapat menyaksikan keindahan dan keteraturan ciptaan Allah secara langsung. Selain itu, Problem-Based Learning dapat digunakan dengan mengangkat isu-isu lingkungan lokal, seperti banjir, polusi, atau sampah plastik, kemudian mendorong siswa untuk mendiskusikan solusi berdasarkan perspektif Islam.⁶⁸ Kombinasi metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan

⁶⁷ Vina Mafaza and others.

⁶⁸ Izatul A'yun Syaibani Moh. Fatkur Rohman, 'Implementasi Konsep Ekoteologi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Arah Penerapan Dan Kebijakan Dalam Merespons Problematika Lingkungan', *Misbah: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 01.02 (2025), 1–9.

kreatif siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai ekoteologi sekaligus membentuk karakter peduli lingkungan.⁶⁹

4. Pembiasaan Tindakan Berwawasan Lingkungan (Eco-Habits)

Pembiasaan tindakan berwawasan lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan menjadikan nilai-nilai ekoteologi sebagai bagian dari budaya sehari-hari di sekolah. Salah satu langkah nyata adalah menerapkan program bebas plastik sekali pakai, sehingga siswa terbiasa mengurangi penggunaan bahan yang merusak lingkungan. Kegiatan piket kebersihan juga dapat dimaknai sebagai bentuk ibadah, menanamkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab spiritual sekaligus sosial.⁷⁰ Selain itu, gerakan penghijauan seperti menanam pohon secara bersama-sama dapat dikaitkan dengan nilai sedekah ekologis, sehingga siswa memahami bahwa tindakan mereka memiliki manfaat bagi lingkungan dan pahala di sisi Allah. Pembiasaan ini mendorong peserta didik untuk menginternalisasi sikap peduli lingkungan secara konsisten.⁷¹ Dengan praktik sehari-hari, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan teori, tetapi juga membentuk

⁶⁹ Hambali Alman Nasution, 'Implementation of Islamic Religious Education Curriculum', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), 1–14 <<https://doi.org/10.29240/belajea.>>.

⁷⁰ Watsiqotul Mardiyah, S. Sunardi, and Leo Agung, 'Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi: Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam', *Jurnal Penelitian*, 12.2 (2018), 355 <<https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>>.

⁷¹ Zainal Abidin, 'Ekologi Dan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an', *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 13 (2017), 178–93.

karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap alam. Integrasi nilai-nilai ini menjadikan lingkungan sekolah sebagai sarana pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.⁷²

Secara umum, pendidikan agama Islam yang menggabungkan ekoteologi meningkatkan pemahaman siswa tentang teologi dan etika lingkungan serta menanamkan rasa tanggung jawab terhadap alam. Siswa belajar tentang konsep dasar seperti tauhid, khalifah, amanah, dan mizan, serta bagaimana prinsip-prinsip lingkungan dimasukkan ke dalam Al-Qur'an, Hadis, fikih, dan akhlak. Mereka memperoleh pemahaman bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah.

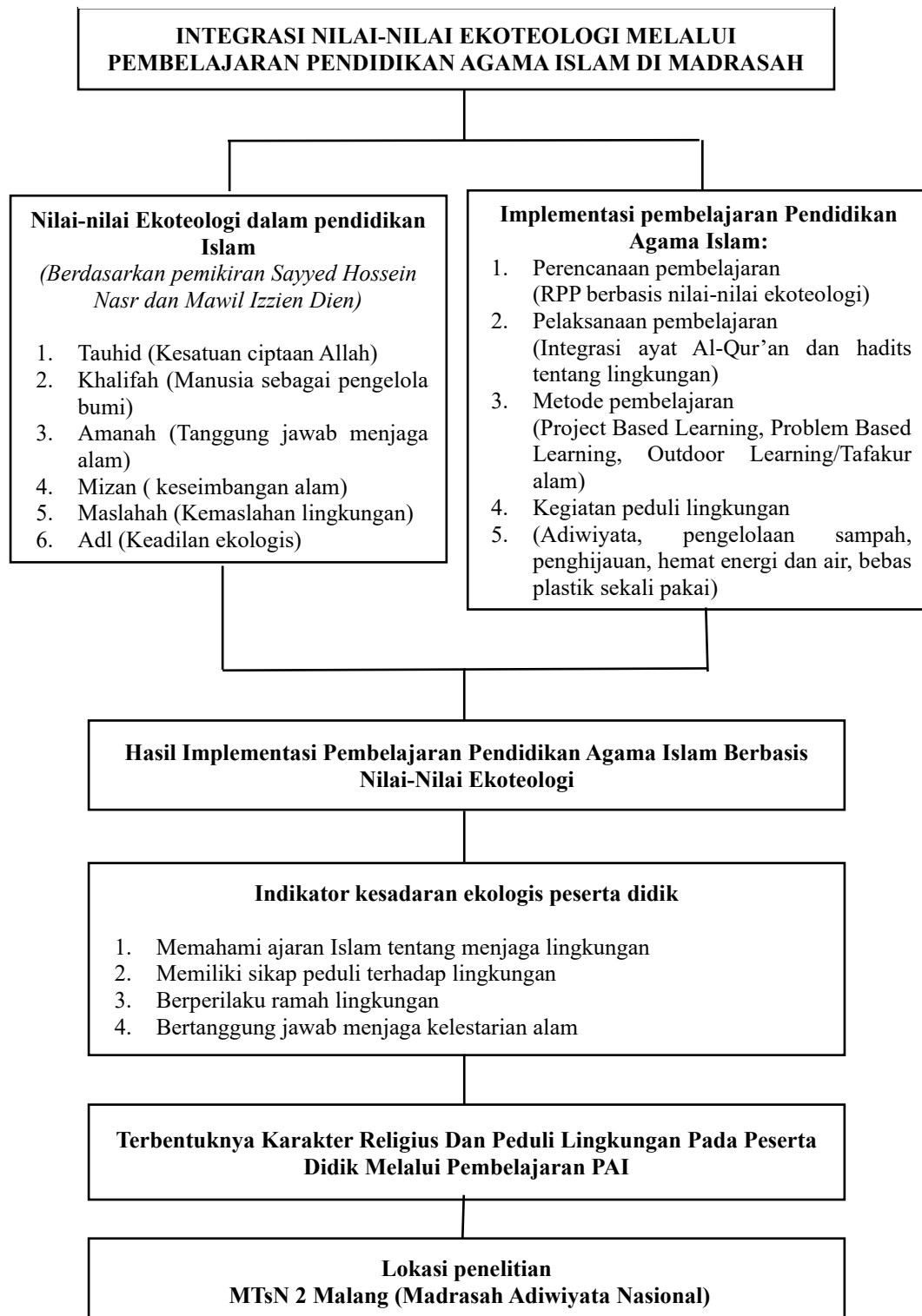
Metode pembelajaran interaktif seperti pembelajaran berdasarkan proyek, pembelajaran di luar ruangan, dan pembelajaran berdasarkan masalah memungkinkan siswa menerapkan prinsip-prinsip tersebut ke dalam kehidupan nyata. Melalui program bebas plastik, piket kebersihan, dan gerakan penghijauan, menanamkan sikap peduli lingkungan secara konsisten.

Dengan metode ini, pembelajaran PAI tidak hanya memperluas wawasan keagamaan tetapi juga meningkatkan kesadaran akan lingkungan dan etika lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, sekolah berubah menjadi ruang pendidikan secara keseluruhan yang menggabungkan pengembangan intelektual, spiritual, dan kepedulian berkelanjutan terhadap alam.

⁷² Sugiharto and Senen.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan menelaah dan menggambarkan integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Alam Kepedulian Lingkungan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus agar dapat memahami secara mendalam proses penerapan nilai-nilai ekoteologi serta dampaknya terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati, sehingga fenomena sosial dapat dipahami dari perspektif subjek penelitian.⁷³

Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti memaparkan fakta dan karakteristik objek secara sistematis. Penelitian ini menguraikan berbagai aktivitas, proses, dan praktik pembelajaran yang mencerminkan integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam PAI. Dengan metode kualitatif, diharapkan data yang diperoleh akan memberikan gambaran jelas tentang penerapan nilai ekoteologi dan peranannya dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan siswa.⁷⁴

⁷³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 17.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 6.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk proses dan hasil penelitian. Peneliti berfungsi sebagai sarana utama untuk merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan hasil penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat dan mendalam karena mereka secara langsung menemui orang yang dapat memberikan informasi, serta melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan perilaku informan. Selain itu, peneliti dapat secara langsung memeriksa kredibilitas data. Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan lebih jelas, rinci, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian dengan tujuan memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Penelitian mengenai manajemen kurikulum dalam membentuk karakter siswa dilakukan di MTsN 2 Malang. Lembaga pendidikan ini beralamat di Jalan Kenongosari III No.16, Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. MTsN 2 Malang terletak di lingkungan yang asri, jauh dari kebisingan kota, dan didesain untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik yang Islami. Keberadaan sekolah ini memungkinkan penelitian dilakukan secara kondusif dan fokus pada aktivitas pembelajaran. Lingkungan sekitar yang tenang juga mendukung observasi dan pengumpulan data secara optimal.

D. Data dan Sumber Data

Aktivitas penelitian sangat bergantung pada keberadaan data, yang menjadi bahan utama untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah yang ada. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam membentuk karakter siswa. Data yang digunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui instrumen atau jawaban atas pertanyaan penelitian. Informasi ini kemudian dianalisis dan dikembangkan menjadi temuan penelitian..⁷⁵ Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, serta beberapa siswa MTsN 2 Malang.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain..⁷⁶ Data ini meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam membentuk karakter siswa.

⁷⁵ Sugiyono, 6.

⁷⁶ Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st edn (Yogyakarta: literasi media publishing, 2015).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang di mana mereka bertukar informasi dan ide dengan menjawab pertanyaan tentang topik tertentu. Data yang diperoleh dari wawancara lebih komprehensif dan memungkinkan pemeriksaan pemikiran atau pendapat secara rinci, maka teknik wawancara adalah suatu langkah yang sangat penting dalam proses pengumpulan bahan penelitian. Oleh karena itu, kemampuan peneliti untuk berkomunikasi secara efektif dengan responden sangat penting. Selain itu, peneliti harus menjaga netralitas agar responden tidak merasa tertekan untuk memberikan tanggapan.⁷⁷

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan semi-terstruktur. Wawancara terstruktur fokus pada manajemen kurikulum dan pembentukan karakter siswa, sedangkan semi-terstruktur menggali pendapat dan ide informan secara terbuka. Kedua metode ini memungkinkan pengumpulan data yang lengkap dan mendalam untuk analisis penelitian.

⁷⁷ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek* (Yogyakarta: Calpilus, 2015), 33.

Tabel 3. 1 Data dan Kebutuhan Wawancara

No.	Informasi Penelitian	Data Pertanyaan
1.	Kepala Madrasah	1. Bagaimana konsep integrasi nilai-nilai ekoteologi di madrasah ini? 2. Bagaimana visi dan misi madrasah terkait kepedulian lingkungan? 3. Apakah terdapat kebijakan khusus terkait pendidikan lingkungan hidup? 4. Bagaimana peran madrasah dalam mendukung integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI? 5. Bagaimana keterkaitan program Adiwiyata dengan pembelajaran PAI di madrasah? 6. Bagaimana program Adiwiyata mendukung penanaman nilai-nilai keagamaan tentang kepedulian lingkungan? 7. Bagaimana peran nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan program Adiwiyata di madrasah? 8. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan Adiwiyata? 9. Bagaimana evaluasi keberhasilan program lingkungan (Adiwiyata) di madrasah? 10. Apa kendala dalam mengintegrasikan nilai ekoteologi melalui program Adiwiyata? 11. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut? 12. Apakah terdapat perubahan sikap atau perilaku siswa setelah program ini diterapkan?

		13. Bagaimana dampak integrasi nilai ekoteologi terhadap karakter siswa?
2.	Waka Kurikulum	1. Bagaimana integrasi nilai ekoteologi dalam kurikulum PAI? 2. Apakah nilai tersebut tercantum dalam perangkat pembelajaran (RPP/modul ajar)? 3. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan? 4. Bagaimana program Adiwiyata diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran PAI? 5. Apakah kegiatan Adiwiyata menjadi bagian dari pembelajaran atau hanya kegiatan tambahan? 6. Bagaimana strategi pembelajaran untuk menanamkan nilai kepedulian lingkungan? 7. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran yang mendukung kesadaran ekologis siswa? 8. Bagaimana monitoring pelaksanaan pembelajaran tersebut? 9. Apa kendala dalam implementasi kurikulum berbasis ekoteologi dan Adiwiyata? 10. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
3.	Koordinator/ Kepala Adiwiyata	1. Bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di MTsN 2 Malang? 2. Apa saja kegiatan Adiwiyata yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan siswa? 3. Bagaimana keterlibatan guru PAI dalam mendukung program Adiwiyata? 4. Apakah kegiatan Adiwiyata dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran Islam tentang menjaga lingkungan?

		5. Bagaimana cara menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa melalui kegiatan Adiwiyata? 6. Bagaimana respon dan partisipasi siswa terhadap kegiatan Adiwiyata? 7. Apakah terdapat perubahan sikap atau kebiasaan siswa setelah mengikuti program Adiwiyata? 8. Program apa yang paling efektif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan siswa? 9. Apa kendala dalam pelaksanaan program Adiwiyata di madrasah? 10. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
4.	Guru PAI	1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang konsep ekoteologi dalam ajaran Islam? 2. Apakah materi PAI pernah dikaitkan dengan kepedulian lingkungan? 3. Materi apa saja yang biasanya diintegrasikan dengan nilai lingkungan? 4. Bagaimana cara mengintegrasikan nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI? 5. Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan kegiatan Adiwiyata dengan materi ajaran Islam? 6. Apakah kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, atau eco-enzyme dikaitkan dengan nilai keagamaan? 7. Metode apa yang digunakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa? 8. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran yang dikaitkan dengan Adiwiyata?

		9. Apakah terjadi perubahan sikap siswa setelah pembelajaran tersebut? 10. Perubahan apa yang paling terlihat pada siswa? 11. Apakah siswa menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari? 12. Apa kendala dalam mengintegrasikan nilai ekoteologi dan program Adiwiyata? 13. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
5.	Siswa	1. Apakah kalian pernah belajar tentang menjaga lingkungan dalam pelajaran PAI? 2. Apa yang kalian pahami tentang kewajiban manusia menjaga alam dalam ajaran Islam? 3. Apakah guru menjelaskan ayat Al-Qur'an atau hadis tentang lingkungan? 4. Kegiatan apa saja yang kalian lakukan dalam program Adiwiyata di sekolah? 5. Apakah kalian ikut kegiatan seperti kerja bakti, menanam pohon, atau pengelolaan sampah? 6. Apakah kegiatan Adiwiyata membuat kalian lebih memahami ajaran Islam tentang menjaga lingkungan? 7. Apakah kalian merasa kegiatan menjaga lingkungan termasuk bagian dari ibadah? 8. Apakah pembelajaran PAI membuat kalian lebih peduli terhadap lingkungan? 9. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah mengikuti pembelajaran dan kegiatan tersebut?

		10. Kebiasaan apa yang kalian lakukan untuk menjaga lingkungan di sekolah? 11. Apakah kebiasaan tersebut juga kalian lakukan di rumah? 12. Menurut kalian, mengapa menjaga lingkungan itu penting dalam kehidupan?
--	--	---

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan secara langsung atau tidak langsung objek atau objek yang diselidiki untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.⁷⁸ Observasi digunakan untuk mengkaji proses dan perilaku secara langsung. Peneliti mengamati lokasi penelitian, mencatat situasi, kondisi, dan informasi terkait objek penelitian menggunakan lembar observasi. Data ini menjadi dasar analisis temuan penelitian.

Tabel 3. 2 Kebutuhan Data Observasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang mengintegrasikan nilai kepedulian lingkungan
2.	Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran yang berkaitan dengan nilai menjaga lingkungan
3.	Sikap dan perilaku siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan madrasah

⁷⁸ Agustinova., 36

4.	Kegiatan atau program madrasah yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan siswa
----	--

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah dimana peneliti menggunakan untuk mengumpulkan data dengan membaca bahan tertulis seperti surat, pengumuman, pernyataan kebijakan, dan bahan tertulis lainnya. Karena dapat dilakukan tanpa menimbulkan gangguan terhadap lingkungan penelitian maupun objek uji, metode ini cukup bermanfaat. Peneliti dapat belajar tentang budaya dan nilai-nilai subjek penelitiannya dengan mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan.⁷⁹

Tabel 3. 3 Kebutuhan Data Dokumentasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Profil madrasah (sejarah singkat, visi dan misi madrasah)
2.	Dokumen kurikulum atau perangkat pembelajaran PAI (silabus, RPP/modul ajar, dan media pembelajaran (Power Point)) yang memuat nilai kepedulian lingkungan
3.	Data tenaga pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam
4.	Dokumentasi kegiatan madrasah yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan (kerja bakti, penghijauan, program lingkungan)
5.	Foto atau dokumentasi kegiatan pembelajaran PAI yang berkaitan dengan penanaman nilai kepedulian lingkungan

⁷⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2nd edn (Yogyakarta: Suluh Media, 2018).

F. Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan kualitatif, penyajian data berbeda dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui tiga langkah menurut Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸⁰ Langkah-langkah tersebut dijelaskan lebih terperinci sebagai berikut.

1. Kondensasi Data

Kondensasi adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data dari catatan lapangan, wawancara, transkrip, dokumen, atau bahan empiris lain yang telah dikumpulkan. Data penting diringkas, dikodekan, dikembangkan menjadi tema, dan disesuaikan dengan fokus penelitian, sementara data yang tidak relevan dipisahkan.⁸¹ Proses ini berlangsung terus-menerus sepanjang penelitian. Tahap kondensasi data merupakan langkah awal untuk memperoleh informasi yang tepat dan berkaitan dengan manajemen kurikulum dalam membentuk karakter siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menata informasi secara terstruktur sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya berbentuk teks naratif, namun dapat juga berupa uraian

⁸⁰ Sugiyono., 337

⁸¹ Matthew. B Miles, Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)*, 3rd edn (California: SAGE Publication Inc, 2014).

singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau flowchart. Langkah ini memudahkan peneliti memahami situasi, merencanakan langkah selanjutnya, dan memilih data yang relevan.⁸² Dengan penyajian yang baik, peneliti dapat lebih mudah menganalisis manajemen kurikulum yang berperan dalam membentuk karakter siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, dan menjadi jelas setelah dilakukan penelitian.⁸³ Kesimpulan dari data yang kemudian akan disesuaikan dengan teori yang menjadi landasan penelitian ini, dan menjadi hasil temuan dari objek yang diteliti.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang

⁸² Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st edn (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020).

⁸³ Hardani and others.

sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Untuk itu uji keabsahan data dilakukan pada data yang dikumpulkan agar tidak ditemukan informasi yang salah atau tidak sesuai konteksnya. Berikut kegiatan dalam pemeriksaan keabsahan data.⁸⁴:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan jika data yang diperoleh sebelumnya belum cukup atau belum sesuai dengan konteks penelitian, maka peneliti akan Kembali melakukan pengamatan, observasi ataupun wawancara kembali ke lokasi. Selain itu, dengan adanya perpanjangan pengamatan dapat membawa hubungan antara peneliti dengan sumber terjalin dengan baik, akrab dan terbuka. Sehingga diharapkan informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

2. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

⁸⁴ Umar Sidiq and Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin, 1st edn (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu. Berikut penjelasan secara rinci yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti melakukan verifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Setelah dianalisis, kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi melalui proses "member check" dengan tiga sumber data untuk mencapai kesepakatan.

b. Triangulasi Teknik

Peneliti memverifikasi data dengan menggunakan teknik berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sumber yang sama. Jika terdapat perbedaan hasil, peneliti melakukan diskusi lanjutan untuk memastikan keakuratan data.

c. Triangulasi Waktu

Data dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari agar narasumber masih segar, sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan kredibel. Selanjutnya, verifikasi dilakukan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada waktu atau situasi berbeda. Jika terdapat perbedaan hasil, proses verifikasi diulang hingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipastikan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sejarah MTsN 2 Malang (Madrasah Tsanawiyah Negeri) Turen dimulai dengan pendirian Sekolah Menengah Islam (SMI) di Desa Sedayu pada tahun 1948, oleh bapak Sulaiman sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan Islam. Kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh Abdul Ghony Djamhuri dan Abdul Fatah, yang membawa perubahan kelembangaan dari SMI menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP). Seiring perkembangan, PGAP berubah menjadi Pendidikan Guru Agama Lengkap (PGAL) pada tahun 1970 dengan masa pendidikan enam tahun dan berpindah lokasi ke Jalan Panglima Sudirman No. 64 tahun 1978, PGAP/PGAL yang diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pada akhirnya, mendapatkan surat keputusan nomor 137 tahun 1991. Pada tanggal 11 Juli 1991 MTs Turen resmi dinegerikan menjadi MTsN Turen yang kini dikenal sebagai MTsN 2 Malang.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi MTsN 2 Malang

“Terwujudnya lulusan yang cerdas, unggul, berkarakter Islam, dan berwawasan lingkungan.”

Visi MTsN 2 Malang menjadi arah berama bagi warga madrasah dan para pemangku kepentingan dalam mewujudkan tujuan pendidikan di masa depan. Ketercapainnya diukur melalui indikator prestasi, karakter Islami, serta kepedulian terhadap lingkung dan kesehatan.

- 1) Berprestasi : Cerdas dalam bidang intelektual, sosial, emosi, dan spiritual
- 2) Berkarakter Islami : Berperilaku Islami
- 3) Berwawasan Lingkungan : Ramah, peduli lingkungan dan kesehatan

b. Misi MTsN 2 Malang

Sekolah dalam menjalankan kemajuan yang berdampingan adanya visi terbentuknya misi. Sekolah MTsN 2 Malang menetapkan misi sebagai arah kegiatan jangka panjang yang jelas dan terencana. Misi ini menjadi landasan dalam penyusunan program madrasah serta pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berbasis kebutuhan dan kompetensi peserta didik secara mendalam, menyenangkan, dan berbasis nilai islami.
- 2) Menyediakan dukungan dan bimbingan akademik yang berkualitas, termasuk pengajaran yang inovatif dan bahan ajar yang relevan untuk mendorong kompetensi sehat antar siswa untuk meraih prestasi akademik maupun non akademik.

- 3) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum, yang meliputi pengetahuan tentang pelestarian alam, pengurangan limbah, dan penggunaan sumber daya yang berkelanjutan dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek lingkungan.
- 4) Mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang berbasis literasi, ekstrakurikuler, pembiasaan, dan lomba.
- 5) Melibatkan orang tua dalam pendidikan, bekerjasama dengan organisasi-organisasi masyarakat dan lembaga non-pemerintahan yang fokus pada pendidikan Islam dan lingkungan.

c. Tujuan Madrasah

MtsN 2 Malang memiliki tujuan membentuk karakter/sikap dasar siswa dalam empat hal, yaitu:

- 1) Madrasah mampu mewujudkan standar nasional dan indikator kinerja kunci tambahan madrasah mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas unggul, berakhlakul karimah, dan berdaya saing nasional.
- 2) Madrasah mampu menghasilkan warga madrasah yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, kreatif, inovatif, santun, saling menghargai, jujur, disiplin, sehat, dan bertanggung jawab.
- 3) Madrasah mampu menciptakan lingkungan madrasah yang aman, ramah, bersih, rapi, idah, berbudaya 5R dan lingkufan serta berwawasan internasional.

- 4) Madrasah mampu menghasilkan siswa yang mampu dan terampil dalam bidang olah seni albanjari dan tartil Al-Qur'an.

3. Keadaan Guru

Tenaga pendidikan dan kependidikan MTsN 2 Malang pada tahun 2026/2027 sejumlah 83 orang dengan 1 kepala sekolah, 68 tenaga pengajar, dan 15 tenaga kependidikan.

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTsN 2 Malang pada tahun 2026/2027 sejumlah 901 (430 laki-laki dan 471 perempuan) siswa.

5. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi pegawai/guru MTsN 2 Malang tahun 2025/2026:

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTsN 2 Malang



B. Paparan Data

Data ini merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memiliki keterkaitan pada fokus penelitian yang diangkat. Penelitian ini dilakukan di MtsN 2 Malang dan berfokus pada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Peserta yang terlibat dalam penelitian, termasuk kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator Adiwiyata, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Data yang didapatkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang lebih mendalam, wawancara dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Selain itu, observasi dilakukan pada kegiatan Pendidikan Agama Islam, budaya sekolah, dan aktivitas lingkungan yang berkaitan lingkungan yang berkaitan dengan program adiwiyata. Kemudian, adanya data yang didapatkan menentukan gagasan tentang integrasi nilai ekoteologi, juga memberikan efek pembelajaran terhadap pembentukan karakter ekoteologi, dan membantu membentuk perilaku konsumsi siswa. Serta mempelajari penerapan integrasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Maka, dapat diketahui paparan data penelitian sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi Islam dalam Perangkat Pembelajaran pendidikan agama Islam (Perencanaan)

Berdasarkan studi dokumen terhadap Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) serta hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Koordinator Adiwiyata, dan Waka Kurikulum, konsep perencanaan pembelajaran berbasis lingkungan di MTsN 2 Kota Malang

dikonsep secara visioner melalui prinsip manajemen POAC (*Planning, Organizing, Action, Controlling*) dan dipetakan berbasis Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Pemetaan potensi ini dilakukan secara kolektif dengan melibatkan lima unsur madrasah, yaitu Kepala Madrasah, guru, karyawan, siswa (kader), dan masyarakat atau mitra. Seluruh proses perencanaan ini dikunci untuk mendukung Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah, yaitu: “Membentuk lulusan yang cerdas, Islami, dan berwawasan lingkungan.”

Berdasarkan data tersebut, perencanaan pembelajaran berbasis ekoteologi di MTsN 2 Malang menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kepedulian lingkungan. Keterlibatan seluruh unsur madrasah menandakan bahwa pendidikan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru tertentu, tetapi telah menjadi budaya institusi. Hal ini memperlihatkan bahwa konsep ekoteologi diterapkan secara terstruktur melalui kebijakan madrasah dan perangkat pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter ekologis peserta didik.

Integrasi nilai ekoteologi Islam ke dalam perangkat pembelajaran didesain menggunakan model infusi (*infusion model*) yang melekat pada rencana pembelajaran di empat ranah inti rumpun Pendidikan Agama Islam:

- a. **Al-Qur'an Hadis (QH):** Menelaah ayat-ayat tentang keseimbangan alam raya serta larangan berbuat kerusakan (*al-fasad*).

- b. Akidah Akhlak:** Menanamkan kesadaran terhadap alam sebagai ciptaan Allah dan manusia bertugas menjaganya melalui pembiasaan akhlak peduli lingkungan.
- c. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):** Mempelajari strategi Rasulullah SAW dalam mengonservasi alam di Madinah melalui konsep kawasan lindung (*hima*).
- d. Fikih:** Mengatur tata cara ibadah yang ramah lingkungan, seperti bersuci secara hemat air (*thaharah*) serta tata cara konsumsi makanan yang halal dan baik (*thayyib*).

Sinergi antara materi pendidikan agama Islam dan program Adiwiyata ini berjalan secara simultan karena guru pendidikan agama Islam dan Tim Adiwiyata bertindak sebagai “satu tubuh.”

Hal ini ditegaskan oleh Koordinator Adiwiyata MTsN 2 Kota Malang:

“Antara tim Adiwiyata dengan guru Pendidikan Agama Islam itu sudah menjadi satu tubuh, tidak bisa dilepaskan. Pembina Pokja adalah Bapak Ibu guru (keterlibatan 80%) dan kader adalah siswa (minimal 20%). Semua mapel, termasuk rumpun pendidikan agama Islam, kami integrasikan dengan Adiwiyata.”⁸⁵

Meskipun pada level dokumen Modul Ajar harian (seperti Modul Ajar Fikih Kelas VII Bab Thaharah yang disusun oleh Bapak Moh. Ikbāl Farhani R. S.H.,o teks indikatornya masih terlihat normatif-fiqhiah murni, madrasah telah mengunci muatan ekologis tersebut ke dalam indikator sikap spiritual dan tanggung jawab kebersihan yang mengarah langsung pada ranah kesalehan ekologis peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan

⁸⁵ Lilik Maslichā, *Wawancara*, (Tureb Kab, Malang, 12 Mei 2026)

kebijakan Kementerian Agama yang mulai menerbitkan buku ekoteologi serta menyukseskan gerakan kedinasan seperti “Program Sejuta Pohon” dari Kemenag Jawa Timur.

2. Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam Berbasis

Ekoteologi di Kelas dan Luar Kelas (Implementasi)

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ekoteologi di MTsN 2 Kota Malang berjalan secara masif melalui kontekstualisasi krisis lingkungan di dalam kelas dan pemanfaatan fasilitas madrasah sebagai laboratorium alam terbuka (*outdoor learning*). Tahap implementasi dikelompokkan ke dalam dua materi utama yang didapatkan peneliti di lapangan.



Gambar 4. 2 Lingkungan Madrasah Berbasis Adiwiyata di MTsN 2 Turen Kab. Malang⁸⁶

Lingkungan MTsN 2 Malang yang hijau dan tertata merupakan salah satu bentuk implementasi program Adiwiyata yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ekoteologi. Keberadaan

⁸⁶ Dokumentasi Kegiatan Outdoor Adiwiyata di MTsN 2 Malang

taman, pepohonan, serta ruang terbuka hijau dimanfaatkan sebagai media pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) yang membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari amanah Allah SWT. Melalui pemanfaatan lingkungan madrasah sebagai laboratorium alam, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai pelestarian lingkungan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai keislaman tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah fil ardh. Dengan begitu, lingkungan madrasah menjadi sarana nyata dalam menghubungkan ajaran agama dengan praktik pelestarian lingkungan yang menjadi tujuan utama pendidikan berbasis ekoteologi dan Adiwiyata.

Lingkungan MTsN 2 Malang yang hijau dan tertata merupakan wujud nyata penerapan program Adiwiyata di madrasah. Kondisi lingkungan tersebut dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ekoteologi. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai amanah dari Allah SWT. Nilai-nilai kepedulian lingkungan juga ditanamkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan madrasah berperan penting dalam mengintegrasikan ajaran Islam dengan praktik pelestarian lingkungan.

a. Implementasi pada Materi Fikih Thaharah (Bersuci)

Pada materi ini, guru mengaitkan prinsip thaharah dengan kebersihan diri dan lingkungan sekitar sebagai bentuk ketaatan kepada

Allah Swt. Guru menginternalisasikan QS. Al-Baqarah ayat 222 serta Hadis Rasulullah SAW tentang “Kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR. Muslim) serta hadis larangan menggunakan air secara berlebih-lebihan. Metode yang digunakan meliputi keteladanan guru, pembiasaan harian, kerja kelompok, refleksi, hingga praktik langsung wudhu hemat air.

Salah satu guru terkait pelajaran fiqih menjelaskan metodenya:

“Saat membahas air mutlak, siswa diajak memahami bahwa air bersih harus dijaga agar tidak tercemar sampah. Saya tekankan bahwa membuang sampah sembarangan bisa menodai kesucian tempat ibadah. Pendekatan praktik langsung wudhu hemat air jauh lebih efektif bagi anak kelas 7 melalui pengalaman nyata.”⁸⁷

Pembelajaran fikih thaharah di MTsN 2 Malang tidak hanya berorientasi pada pembentukan kesadaran ekologis siswa. Praktik wudhu hemat air menunjukkan adanya transformasi nilai ibadah menuju perilaku nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. melalui pembiasaan dan praktik langsung, siswa lebih mudah memahami bahwa ajaran Islam memiliki hubungan erat dengan tanggung jawab manusia terhadap alam.

b. Implementasi pada Materi Fikih Makanan dan Minuman (Perilaku Konsumsi)

Pada materi konsumsi, guru mengintegrasikan teks QS. Ar-Rum ayat 41 mengenai dampak kerusakan alam akibat ulah manusia, serta QS. Al-Baqarah: 168 mengenai makanan yang halal dan *thayyib*, serta hadis tentang larangan bersikap israf (berlebihan). Dalam praktiknya, siswa diajak menjaga kebersihan dengan memilah sisa bungkus makanan siap saji,

⁸⁷ M. Iqbal Farhani, *Wawancara*, (Turen Kab. Malang 12 Mei 2026)

mencuci tangan sebelum makan, makan sambil duduk agar sisa makanan tidak tercecer, serta memilah sampah basah dan kering saat pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di dalam kelas.

Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MtsN 2 Malang telah mengembangkan pemahaman konsumsi Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek halal, tetapi juga pada perilaku konsumsi dan mengurangi perilaku konsumtif menjadi bentuk implementasi nilai ekoteologi dalam kehidupan sehari-hari siswa.



Gambar 4. 3 Dokumentasi dari MTsN 2 Turen Kab. Malang mengenai Implementasi Pembelajaran Ekoteologi Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah Oleh Peserta Didik⁸⁸

Adanya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pengelolaan dan pemilahan sampah sebagai bagian dari implementasi pembelajaran ekoteologi di MTsN 2 Turen Kab. Malang. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kesadaran bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi. Melalui praktik langsung, peserta didik belajar mengelola sampah secara bijak serta memahami dampak lingkungan dari perilaku konsumsi yang tidak

⁸⁸ Kegiatan siswa dalam pengelolaan sampah di MTsN 2 Turen Kab. Malang

bertanggung jawab. Aktivitas tersebut juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam tentang kebersihan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam. Pembelajaran tidak hanya berlangsung pada ranah kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ekoteologi diimplementasikan melalui pembiasaan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4. 4 Kegiatan Peserta Didik Saat Pelaksanaan Program Konsumsi Sehat di Dokumentasi dari MTsN 2 Turen Kab. Malang ⁸⁹

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ekoteologi di MTsN 2 Malang tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga diwujudkan melalui aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan pengelolaan sampah dan pembiasaan konsumsi sehat menunjukkan adanya integrasi nilai-nilai Islam dengan kepedulian terhadap lingkungan melalui pembentukan perilaku disiplin, tanggung jawab, kebersihan, serta kesadaran menjaga kelestarian alam. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk menerapkan nilai ekoteologi secara

⁸⁹ Kegiatan siswa saat makan di MTsN 2 Turen Kab. Malang

langsung hingga terbentuk *eco-habits* yang mencerminkan peran manusia sebagai khalifah di bumi dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

3. Internalisasi Konsep Tauhid, Khalifah, dan Amanah dalam Membentuk *Eco-Habits* Siswa (Dampak dan Pembiasaan)

Hasil akhir dari integrasi nilai ekoteologi ini mewujudkan nyata pada perubahan karakter, cara pandang (*worldview*), serta lahirnya *eco-habits* (kebiasaan ramah lingkungan) secara berkelanjutan dari seluruh warga madrasah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai tauhid, khalifah, dan amanah memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter ekologis peserta didik. kesadaran menjaga kebersihan lingkungan dipahami siswa sebagai bagian dari implementasi ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ekoteologi tidak hanya berhenti pada ranah kognitif, tetapi telah membentuk sikap dan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adanya perwujudan beberapa hal tersebut sekolah memiliki beberapa program untuk membentuk karakter ramah lingkungan yaitu sebagai berikut:

a. Penguatan Regulasi Resmi Buku Tatib dan Budaya Madrasah

Penanaman karakter ini tidak hanya berjalan secara lisan, melainkan dikunci ke dalam Buku Tata Tertib (Tatib) Siswa yang memuat hak, kewajiban, serta larangan tertulis yang mencakup lima aspek utama Adiwiyata, yaitu: kebersihan (fungsi sanitasi dan drainase), pengelolaan sampah, penanaman pohon (keanekaragaman hayati), konservasi air, dan konservasi energi.⁹⁰ Budaya ini ditanamkan sejak awal masuk madrasah

⁹⁰ Lestari, 'Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6.1 (2024), 75–86.

melalui kegiatan Matsama (Masa Ta'aruf Madrasah), di mana siswa baru diwajibkan membawa pohon tanaman untuk penghijauan sekolah.

Budaya ramah lingkungan ini juga diwajibkan secara ketat pada acara seremonial besar kedinasan maupun keagamaan, seperti pada acara wisuda kelulusan dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), di mana seluruh panitia dan peserta dilarang keras menyediakan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) plastik dan diwajibkan membawa tumbler serta kotak makan pribadi.

b. Pengawasan Ketat Kantin Sehat Bebas 5P

Dampak nyata dari integrasi materi konsumsi ini adalah perubahan total pada ekosistem kantin madrasah. Seluruh kantin dilarang menjual makanan dan minuman berkemasan plastik sekali pakai. Kantin juga diwajibkan bebas dari zat berbahaya 5P (Pengawet, Pewarna, Pengenyal, Pengental, Pemanis) melalui kerja sama berkala dengan puskesmas setempat selaku mitra kesehatan madrasah yang melakukan sidak kebersihan makanan secara berkala. Hal tersebut juga aturan yang telah ditetapkan oleh kemenag sebagai klasifikasi sekolah adiwiyata dengan program kesehatan. Pendapat tersebut disampaikan oleh pihak Kepala Sekolah MTsN 2 Turen Kab. Malang beliau menyampaikan bahwa :

“Kantin juga diwajibkan bebas dari zat berbahaya 5P (Pengawet, Pewarna, Pengenyal, Pengental, Pemanis) melalui kerja sama berkala dengan puskesmas setempat.”⁹¹

⁹¹ Kepala PLT Sekolah MTsN 2 Turen Kab. Malang



Gambar 4. 5 Kegiatan Monitoring Kantin Sehat Sebagai Bentuk pengawasan Makan Bebas 5P di MTsN 2 Turen Kab. Malang⁹²

Adanya kegiatan monitoring kantin sehat yang dilakukan oleh pihak madrasah sebagai bentuk pengawasan terhadap kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi peserta didik. Kegiatan ini bertujuan memastikan bahwa produk yang dijual di kantin memenuhi prinsip makanan yang halal, sehat, dan aman serta bebas dari kandungan berbahaya. Dalam perspektif ekoteologi Islam, pengawasan konsumsi tidak hanya berkaitan dengan kesehatan manusia, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral dalam memanfaatkan sumber daya secara bijaksana. Melalui kegiatan monitoring ini, peserta didik dibiasakan untuk memilih makanan yang baik (*halalan thayyiban*) serta menghindari perilaku konsumsi yang berlebihan dan berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Program kantin sehat juga mendukung terwujudnya budaya madrasah yang peduli terhadap kesehatan dan keberlanjutan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ekoteologi diimplementasikan melalui pengawasan dan

⁹² Kegiatan monitoring kantin sehat di MTsN 2 Malang

pembiasaan perilaku konsumsi yang sehat, bertanggung jawab, dan selaras dengan ajaran Islam.

c. Perubahan Sikap dan Praktik Nyata Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa mengalami pergeseran paradigma, di mana mereka memahami bahwa kebersihan lingkungan adalah cerminan dari kepribadian diri dan manifestasi ajaran Islam demi kenyamanan ibadah. Siswa secara natural menunjukkan *eco-habits* seperti menata alas kaki, membuang sampah pada tempatnya, mencabut gulma di taman, hingga mematikan keran air melalui *sounding* piket harian dan pengingat di masjid saat shalat berjamaah.

Kesaksian mendalam disampaikan oleh salah seorang siswa kelas IX:

“Kami memahami bahwa menjaga lingkungan itu bagian dari ajaran Islam, ada firmannya di Al-Qur'an. Kebersihan itu mencerminkan kepribadian diri kita. Kalau lingkungan kita bersih dan rapi, maka ibadah shalat dan belajar pun menjadi enak, nyaman, dan tentram.”⁹³

Perubahan perilaku siswa menunjukkan keberhasilan proses internalisasi nilai ekoteologi yang dilakukan secara berulang melalui pembiasaan dan budaya madrasah. Eco-habits yang muncul secara natural menandakan bahwa nilai kepedulian lingkungan telah tertanam dalam kesadaran siswa, sehingga mereka mampu menerapkannya tanpa harus selalu diperintah oleh guru. Kemandirian bertindak ini juga diakui oleh pihak Kepala Madrasah dan Koordinator Adiwiyata:

⁹³ Siswa Adiwiyata, *Wawancara* (Turen, Kab. Malang 19 Mei 2026)

“Inisiatif anak-anak akhirnya terbentuk secara natural tanpa harus terus diperintah. Cukup ditunjuk saja, mereka sudah langsung peka mengambil sampah. Bahkan, pembiasaan menghemat air wudhu dan memilah sampah ini dilaporkan oleh siswa telah mereka terapkan juga saat mereka berada di rumah.”⁹⁴



Gambar 4. 6 Kegiatan Siswa Melakukan Pemilahan Sampah Sebagai Bentuk Pembiasaan Peduli Lingkungan Di Mtsn 2 Turen Kab. Malang⁹⁵

Kegiatan siswa dalam melakukan pemilahan sampah sebagai bagian dari pembiasaan perilaku peduli lingkungan di MTsN 2 Turen Kab. Malang. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan kesadaran bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Melalui pemilahan sampah, peserta didik belajar membedakan jenis sampah serta memahami pentingnya pengelolaan limbah secara tepat untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Dalam perspektif ekoteologi Islam, aktivitas tersebut merupakan wujud pelaksanaan amanah manusia sebagai *khalifah fil ardh* yang bertugas menjaga keseimbangan alam dan mencegah kerusakan di muka bumi. Pembiasaan ini juga memperkuat nilai tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekoteologi tidak hanya dilakukan melalui penyampaian

⁹⁴ Lilik Maslichah, *Wawancara*, (Turen, Kab, Malang 12 Mei 2026)

⁹⁵ Siswa Adiwiyata, *Pengelolaan Sampah di MTsN 2 Malang*

materi, tetapi juga melalui praktik nyata yang membentuk karakter ekologis peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kendala Efek Regresi Rumah dan Solusi Keberlanjutan

Pihak madrasah mengakui adanya tantangan utama, yaitu faktor kebiasaan di rumah yang terbawa ke sekolah, keterbatasan waktu, serta keterbatasan ruang lahan terbuka seluas 2 hektar yang tidak mungkin hanya mengandalkan tukang kebun. Terlebih lagi, muncul tantangan regresi perilaku pasca-libur panjang sekolah, di mana kerapian berpakaian, rambut, dan kebiasaan membuang sampah siswa kembali mengendur mengikuti pola di rumah.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter ekologis tidak dapat dilakukan hanya melalui lingkungan sekolah, tetapi membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat. Adanya regresi perilaku siswa setelah libur panjang memperlihatkan bahwa pembiasaan di rumah belum sepenuhnya mendukung budaya ekologis madrasah. Meskipun demikian, berbagai program pembiasaan dan pengawasan yang dilakukan sekolah menunjukkan adanya komitmen kuat dalam menjaga keberlanjutan pendidikan ekoteologi di MTsN 2 Turen Kab. Malang.

Untuk mengatasi hal tersebut, madrasah melakukan pembiasaan rutin yang konsisten, pengawasan berlapis oleh guru, pembagian Pokja khusus (Pokja Sanitasi, Biopori, dan lain-lain), mengadakan lomba kebersihan kelas, serta melakukan pengolahan sampah organik dan non-organik secara mandiri, termasuk mengonversi 5 liter air wudhu per siswa

(total muatan massal dari 1.200 warga madrasah) menjadi media kolam hidroponik sebagai bentuk tindakan nyata konservasi air.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi dalam Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Malang

Berdasarkan temuan lapangan yang dikonfirmasi melalui studi dokumen kurikulum dan wawancara mendalam, konsep integrasi nilai ekoteologi dalam kurikulum pendidikan agama Islam di MTsN 2 Kota Malang diaplikasikan secara terstruktur menggunakan model infusi (*infusion model*). Pendekatan kualitatif di lokasi ini mengungkap bahwa madrasah tidak menciptakan mata pelajaran muatan lokal baru yang berdiri sendiri, melainkan menyuntikkan, melekatkan, dan mencganyam muatan teologi lingkungan ke dalam struktur kurikulum rumpun pendidikan agama Islam yang sudah ada (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, SKI, dan Fikih). Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dirancang secara visioner dengan memanfaatkan prinsip manajemen strategis POAC (*Planning, Organizing, Action, Controlling*) serta dipetakan berbasis Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).^{96,97} Pemetaan potensi ini dilakukan secara kolektif dengan melibatkan lima unsur madrasah secara partisipatif, yaitu Kepala Madrasah, guru, karyawan, siswa (kader), dan masyarakat atau mitra eksternal. Seluruh rangkaian proses perencanaan kurikuler ini dikunci untuk mendukung ketercapaian Visi, Misi, dan Tujuan

⁹⁶ Moh. Fatkur Rohman.

⁹⁷ Novia Ulfiani and Erlin Indaya Ningsih, 'Integrasi Ekoteologi Dan Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Madrasah Untuk Penguatan Etika Lingkungan Siswa', *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 7.2 (2026), 335–44 <<https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.23004>>.

Madrasah, yaitu: “Membentuk lulusan yang cerdas, Islami, dan berwawasan lingkungan.”

Jika dianalisis secara mendalam berdasarkan perspektif teologi lingkungan hidup dalam Islam (*Islamic Ecotheology*), langkah strategis yang diambil oleh MTsN 2 Kota Malang sejatinya merupakan sebuah bentuk otokritik teologis sekaligus rekonstruksi kesadaran iman yang sangat mendasar. Fenomena ini sejalan dengan pandangan Kepala Madrasah yang secara jujur mengoreksi realitas umat Islam saat ini. Umat Islam secara tekstual-normatif memiliki segudang doktrin kesucian dan kebersihan yang sangat kuat seperti prinsip “Kebersihan adalah sebagian dari iman.” Namun dalam tatanan empiris-praktis, kedisiplinan dan tata kelola lingkungan di lembaga pendidikan Islam sering kali mengalami ketertinggalan jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan non-muslim yang tampak lebih asri, bersih, dan teratur.⁹⁸ Jarak yang lebar (*gap*) antara teks normatif agama dan realitas sosiologis inilah yang berusaha dijembatani oleh MTsN 2 Kota Malang dengan cara mengawinkan Program Adiwiyata atau yang dalam bahasa formalnya disebut Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) dengan akar spiritualitas Islam melalui tiga pilar teologis utama:⁹⁹

⁹⁸ Tista Rani and others, ‘Penerapan Kantin Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 009 Loa Janan Ilir Kota Samarinda’, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6.3 (2025), 11028–36 <<https://doi.org/10.31004/jkt.v6i3.48666>>.

⁹⁹ Muhammad Alamsyah Putra and Nataliya Pratiwi, ‘Konvergensi Pendidikan Lingkungan Dan Spiritualitas : Analisis Tematik Atas Program Sekolah Adiwiyata Dan Filsafat Ekologi Seyyed Hossein Nasr’, *Jurnal Riset Agama*, 5 (2025), 221–34 <<https://doi.org/10.15575/jra.v5i3.51803>>.

a. Dimensi Ketauhidan (Poros Tauhid)

Pembelajaran rumpun Al-Qur'an Hadis dan Akidah Akhlak direkonstruksi untuk membangun kesadaran transendental siswa. Alam semesta beserta seluruh ekosistem di dalamnya tidak dipandang sebagai objek materiil yang mati dan bebas dieksploitasi, melainkan diposisikan sebagai tanda-tanda kebesaran Allah Swt yang sakral (*ayat kauniyah*).¹⁰⁰ Menjaga kelestarian alam ditempatkan sebagai bentuk pembuktian keimanan, tauhid, dan manifestasi rasa syukur yang nyata atas bumi yang telah difungsikan Allah Swt. Sebagai penyedia rezeki bagi kelangsungan hidup manusia.¹⁰¹

b. Dimensi Tanggung Jawab Moral (Poros Khalifah)

Melalui pengajaran SKI (seperti sirah nabawiyah tentang pembentukan kawasan konservasi atau hima di Madinah oleh Rasulullah SAW) dan materi Fikih ibadah. Dalam cara pandang antroposentrisme radikal yang menganggap manusia sebagai penguasa mutlak alam dikikis habis. Kedudukan *epistemologis* manusia di muka bumi didekonstruksi dan dikembalikan pada khitahnya sebagai pemimpin yang mengayomi (*khalifah fil ardh*). Manusia tidak diberikan hak milik mutlak atas alam,

¹⁰⁰ Saparuddin, 'Andragogia : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studies Islamic Spiritual Eco-Literacy : Model Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Muda Di Era Krisis Iklim', *Andragogia: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studies Islamic*, 2.1 (2024), 86–101.

¹⁰¹ Muhammad Miqdad Arromy and others, 'Peran Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Memperkuat Pemahaman Teologi Islam Siswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.5 (2024), 5589–99 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7343>>.

melainkan hanya diberikan hak kelola yang dibatasi oleh aturan syariat.^{102'103}

c. Dimensi Akuntabilitas Spiritual (Poros Amanah)

Lingkungan hidup ditempatkan sebagai titipan suci (amanah) dari Allah Swt. yang bersifat temporal. Setiap tindakan manusia terhadap alam memiliki konsekuensi hukum fiqhiah dan eskatologis.¹⁰⁴ Kerusakan alam (*al-fasad*) akibat keserakahan manusia dinilai sebagai bentuk pengkhianatan terhadap amanah Tuhan yang akan dimintai pertanggungjawaban secara mutlak di akhirat kelak.¹⁰⁵

Penelitian kualitatif ini membuktikan bahwa pembentukan konsep yang mempertemukan guru pendidikan agama Islam dan Tim Adiwiyata sebagai “satu tubuh” yang utuh berhasil mentransformasikan gerakan lingkungan di madrasah ini dari sekadar gerakan mekanistik birokratis menjadi gerakan spiritual kultural. Indikator pembelajaran yang mengarah pada kesalehan ekologis didesain tidak hanya untuk menysasar ranah pengetahuan (*cognitive*), melainkan mengunci aspek sikap spiritual (*affective*) dan tindakan nyata (*psychomotor*) sehari

¹⁰² Ulfah Zakiyah and Muhammad Ghifari2, ‘Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Hadis’, *Journal of Indonesian Hadist Studies*, 5.1 (2024), 1–18 <<https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/al-isnad/article/view/361>>.

¹⁰³ Nurul Inayah and Zahrotul Muanisah, ‘Peran Ushul Fiqh Dalam Menangani Isu Hukum Ingkungan Dalam Perspektif Islam’, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1 (2018), 110–28.

¹⁰⁴ Rani and others.

¹⁰⁵ Aisyah Nurhayati, Zulfa Izzatul Ummah, and Sudarno Shobron, ‘Kerusakan Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur’an’, *SUHUF: International Journal of Islamic Studies*, 3.2 (2018), 194–220.

hari.^{106,107} Kebijakan ini diperkuat oleh dukungan struktural dari Kementerian Agama melalui peluncuran buku saku ekoteologi serta sinkronisasi gerakan kedinasan seperti “Program Sejuta Pohon” yang diinisiasi oleh Kemenag Jawa Timur pada setiap awal tahun ajaran baru melalui kegiatan Matsama (Masa Ta'aruf Madrasah).¹⁰⁸ Program Adiwiyata Mandiri di madrasah ini akhirnya tidak lagi dirasa sebagai beban administrasi formal titipan Dinas Lingkungan Hidup (DLH), melainkan telah dihayati seutuhnya oleh seluruh warga sekolah sebagai bagian mutlak dari rukun ibadah dan refleksi dari nilai-nilai ketauhid dan Islam.

B. Implikasi Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi dalam Pembelajaran PAI terhadap Pembentukan Karakter Kesalehan Ekologis (*Eco-Piety*) dan Perilaku Konsumsi Siswa

Penerapan integrasi ekoteologi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Turen Kab. Malang membawa implikasi psikologis-spiritual dan sosiologis yang sangat masif bagi perkembangan karakter peserta didik. Data lapangan menunjukkan adanya pergeseran paradigma yang fundamental di kalangan siswa mengenai definisi dan cakupan kesalehan itu sendiri. Integrasi materi keagamaan yang disampaikan secara kontekstual berhasil melahirkan sebuah bentuk karakter

¹⁰⁶ Juni Erpida Nasution, ‘Ecospirituality Islam (Mengajarkan Cinta Lingkungan Melalui Pelajaran PAI)’, *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3.2 (2026), 103–12.

¹⁰⁷ Moh. Ayyub Mustofa and Moh Isbir, ‘Pendidikan Islam Dan Isu Lingkungan: Implementasi Green School Di Madrasah’, *Jurnal Ilmiah Dan Penelitian*, 03.1 (2025), 1–12 <<https://journal.stitmuba.ac.id/index.php/jipm/article/view/83/64>>.

¹⁰⁸ Hari Candrawati and Ratu Wijayanti, ‘Konstruksi Wacana Ekoteologi Islam Dalam Pemikiran Nasaruddin Umar: Suatu Analisis Wacana Kritis’, *ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 3.2 (2025), 154–80 <<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/ittishol/article/view/17686>>.

baru yang disebut sebagai Kesalehan Ekologis (*Eco-Piety*). Melalui internalisasi dalil-dalil suci seperti QS. Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ
حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ
الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang tobat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri". Serta hadis riwayat Muslim tentang kebersihan sebagai cabang keimanan, siswa mengalami rekonstruksi pemikiran. Kesalehan tidak lagi dipahami secara sempit sebatas pada dimensi ritual-individual yang bersifat vertikal murni (*hablum minallah*), melainkan telah diperluas ke dimensi kosmis-horizontal (*hablum minal alam*). Menjaga kesucian, kerapian, dan keasrian alam sekitar kini dipahami siswa memiliki derajat sakralitas yang setara dengan menjaga kesucian badan ketika hendak menghadap Sang Pencipta.¹⁰⁹

Lebih jauh, pendekatan kualitatif ini mengonfirmasi pandangan teologis Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa terdapat korelasi psikologis yang linear antara estetika lingkungan fisik sekolah dan kesehatan mental karakter anak didik. Secara ilmiah terbukti bahwa lingkungan belajar yang kumuh, panas, dan kotor akan merangsang munculnya aura psikologis negatif yang memicu perilaku malas, abai, bahkan tindakan agresif atau kekerasan di kalangan siswa laki-laki. Sebaliknya, lingkungan madrasah

¹⁰⁹ Dolly Riri Ramdhanu Jamel Sutiyan and others, 'Ecological Piety from the Qur'an Perspective and The Implementation in Islamic Educational Institutions', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5.1 (2025), 2807–3878 <<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1234>>.

yang sejuk, rindang, hijau, dan bersih secara visual mampu menciptakan ketenangan jiwa (*thuma'ninah*), menumbuhkan kedisiplinan berpakaian, serta meningkatkan gairah belajar siswa.¹¹⁰ Implikasi karakter *eco-piety* ini secara radikal menggeser orientasi hidup siswa dari pola pikir egoistis menuju kepedulian kolektif, di mana siswa mulai menyadari bahwa kenyamanan dan kekhusyukan ibadah ritual mereka sangat bergantung pada bagaimana mereka merawat lingkungan sekitar.¹¹¹

Dampak yang paling menukik dan dapat diobservasi secara fisik dari terbentuknya karakter *eco-piety* ini adalah transformasi total pada perilaku konsumsi harian siswa di lingkungan madrasah.¹¹² Di sinilah letak keberhasilan guru pendidikan Agama Islam dalam menghidupkan teks agama menjadi sebuah sistem kontrol sosial. Pengajaran materi moral mengenai larangan keras terhadap perilaku pemborosan (*tabzir*) dan konsumsi yang berlebih-lebihan (*israf*) yang dikaitkan langsung dengan materi fikih makanan dan minuman (bersandar pada QS. Al-Baqarah: 168 tentang perintah makan yang halal dan baik, serta QS. Ar-Rum: 41 tentang ancaman kerusakan bumi akibat ulah tangan manusia) sukses mengikis ego konsumerisme destruktif siswa. Implikasi nyata dari konseptualisasi ini termutasi ke dalam tindakan konkret di lapangan:¹¹³

¹¹⁰ Rusdianto, I.W. Lasmawan, and I.G. Margunayasa, 'Pengaruh Lingkungan Madrasah Dan Kedisiplinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9.1 (2025), 135–43 <https://semnas-fmipa.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/5215>.

¹¹¹ Vina Mafaza and others.

¹¹² Nuzulul Rochmah and Suwandi, 'Pengaruh Manajemen Eco Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam Diwek Jombang', *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1.3 (2023), 371–78 <<https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/98>>.

¹¹³ Widiastuty and Anwar.

a. Penerapan Regulasi Tatib Secara Konsisten

Siswa menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap aturan tertulis dalam Buku Tata Tertib madrasah untuk membawa *tumbler* dan kotak makan pribadi dari rumah guna mereduksi pasokan sampah plastik di sekolah.

b. Sterilisasi Ekosistem Kantin dari Plastik dan Zat 5P

Seluruh kantin di lingkungan madrasah dilarang keras menjual minuman air mineral kemasan plastik sekali pakai. Sebagai gantinya, makanan dibungkus dengan media ramah lingkungan seperti kertas pangsit atau daun. Lebih dari itu, kantin diwajibkan bersih dari kontaminasi zat aditif berbahaya 5P (Pengawet, Pewarna, Pengenyal, Pengental, Pemanis) melalui sistem kemitraan dan sidak higienitas berkala yang dilakukan oleh petugas Puskesmas setempat.¹¹⁴

c. Manajemen Sampah Mandiri Saat MBG

Saat pelaksanaan program nasional Makan Bergizi Gratis (MBG) di dalam kelas, siswa tidak langsung meninggalkan sisa makanan mereka secara berantakan. Di bawah bimbingan guru, mereka melakukan pemantauan dan pemilahan mandiri secara tertib untuk memisahkan sisa makanan ke dalam wadah sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik) yang telah disediakan di setiap sudut kelas.

Sesuai dengan teori pembentukan karakter religius ekologis dan *Eco-Habits* yang diulas pada Bab II, dinamika ini membuktikan bahwa

¹¹⁴ Mohammad Akhsan Nurhady Sri Syatriani, Nurlili, Titin Hardiyanti, 'Gambaran Sanitasi Kantin Dan Status Gizi Murid Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendana Putih', *Jurnal Promotif Preventif*, 7.1 (2024), 123–35 <<http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>>.

doktrin teologi Islam memiliki daya dorong (*driving force*) yang sangat kuat untuk mengontrol nafsu konsumtif manusia modern. Sikap sederhana menghemat air saat berwudhu, menghabiskan makanan tanpa sisa, serta meminimalkan penggunaan plastik sekali pakai dihayati oleh siswa.¹¹⁵ Hal tersebut bukan lagi sebagai paksaan hukum formal sekolah yang menakutkan, melainkan dipahami sebagai bentuk ibadah riil, tindakan preventif untuk menyelamatkan planet bumi, dan wujud nyata dari pengamalan akhlakul karimah terhadap alam ciptaan Allah Swt.

C. Hasil Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi dalam Pembelajaran PAI Ditinjau dari Perubahan Sikap, Kebiasaan, dan Praktik Nyata Peserta Didik dalam Menjaga Lingkungan

Ditinjau dari ranah hasil belajar (*learning outcomes*), integrasi nilai ekoteologi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTsN 2 Kota Malang telah berhasil menembus domain tertinggi dalam taksonomi pendidikan, yaitu ranah psikomotorik berupa tindakan nyata (*actual action*) yang konsisten dan melembaga menjadi budaya sekolah. Hasil riset kualitatif ini mengindikasikan adanya lompatan besar dari pemahaman yang awalnya hanya bersifat instruksional kognitif (tahu aturan) dan afektif (peduli karena ditegur), kini telah bermutasi menjadi kebiasaan mandiri (*action*) tanpa perlu

¹¹⁵ Hoirunisa Ma'arifah and Luthfiah Habibah, 'Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Pendekatan Tasawuf', *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9.6 (2025), 2118–7451.

diperintah yang lahir dari kesadaran organik siswa.¹¹⁶ Fenomena ini tercermin dari perubahan sikap harian siswa di area madrasah, seperti refleksi spontan mengambil sampah yang berserakan akibat tiupan angin, kerapian massal dalam menata alas kaki di selasar masjid, kebiasaan mencabuti gulma di taman, hingga tumbuhnya kontrol sosial secara horizontal di mana siswa memiliki keberanian moral untuk saling menegur dan mengingatkan rekannya jika kedapatan mengotori lingkungan sekolah. Sikap tersebut merupakan perubahan kebiasaan dan juga menunjukkan efek transfer belajar (*transfer of learning*) yang positif ke ranah domestik, di mana banyak siswa melaporkan telah menerapkan pembiasaan hemat air wudhu dan tertib memilah sampah di rumah tinggal mereka masing-masing.¹¹⁷

Secara institusional, hasil nyata yang paling menonjol dan menjadi keunggulan komparatif dari integrasi teologis-praktis di madrasah ini adalah keberhasilan program konservasi air melalui pemanfaatan limbah air wudhu massal. Matematika teologis yang diterapkan di lapangan sangat memukau dengan asumsi minimal satu siswa menghabiskan 5 liter air untuk sekali berwudhu, maka dengan total muatan massal mencapai 1.200 warga madrasah (termasuk guru dan karyawan), terdapat sedikitnya 6.000 liter air bersih yang digunakan setiap kali waktu shalat berjamaah tiba. Guna mencegah air tersebut berakhir sebagai limbah yang terbuang sia-sia (*mubazir* atau *muspro*), madrasah membangun infrastruktur pipa khusus

¹¹⁶ Munawir Hasan, 'Evaluasi Kognitif Dan Psikomotorik Berbasis Moderasi Beragama: Konsep Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti', *El-Suffah: Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2024), 91–108.

¹¹⁷ Rafiud Ilmudinulloh, Abrari Ilham, and Gina Nurvina Darise, 'Penguatan Kesadaran Lingkungan Berbasis Ekoteologi Bagi Siswa Kelas XII Di Man Model Manado', *TARSIOUS : Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif Dan Humanis*, 7.2 (2025), 83–93.

yang mengalirkan seluruh sisa air wudhu tersebut secara sistematis menuju kolam hidroponik dan sistem penyiraman otomatis untuk ruang terbuka hijau seluas 2 hektar. Keberadaan fasilitas fisik ini berfungsi sebagai laboratorium iman terbuka yang menghidupkan materi Fikih Thaharah. Siswa tidak hanya menghafal rukun dan sunah wudhu di atas kertas ujian, melainkan menyaksikan dengan mata kepala mereka sendiri bagaimana sisa air bekas ibadah ritual mereka mengalir kembali secara mekanis untuk menyuburkan, memberi kehidupan, dan merawat eksistensi makhluk hidup ciptaan Allah yang lain di taman sekolah.

Keberhasilan transisi dari teori menuju praktik nyata yang masif ini tentu tidak terlepas dari penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual Eksperiensial (sebagaimana disarankan dalam teori Bab II). Pendidik di MTsN 2 Kota Malang tidak lagi menggunakan metode ceramah konvensional satu arah yang membosankan dan menjemukan. Guru mengemas pengajaran lewat metode keteladanan langsung, pembiasaan harian yang konsisten, pembentukan berbagai kelompok kerja (Pokja Sanitasi, Pokja Biopori, Pokja Pengolahan Sampah Organik atau Non-Organik), pembuatan pupuk cair dan *eco-enzyme*, serta pemanfaatan instrumen kompetitif seperti pelaksanaan lomba kebersihan kelas secara berkala. Seluruh aktivitas fisik ini didukung oleh sistem pengondisian audio berupa pengeras suara (*sounding*) piket harian setiap pagi serta taushiyah pengingat yang konstan disampaikan oleh para guru di mimbar masjid setiap kali shalat berjamaah usai dilaksanakan. Melalui kombinasi metode ini,

siswa terus-menerus distimulus untuk bergerak aktif menjaga kelestarian lingkungan madrasah.

Meskipun hasil integrasi menunjukkan tren yang sangat positif, penelitian kualitatif ini secara jujur juga menyingkap adanya tantangan dan dinamika hambatan yang cukup berat di lapangan. Kendala utama yang dihadapi madrasah adalah munculnya fenomena regresi perilaku siswa yang kerap terjadi pasca-libur panjang sekolah. Ketika siswa berada di rumah dalam waktu yang lama, mereka kembali terpapar oleh heterogenitas budaya keluarga yang belum tentu memiliki standar kesadaran lingkungan yang sama dengan madrasah. Akibatnya, ketika memasuki awal semester baru, kedisiplinan siswa dalam membuang sampah (seperti adanya temuan sisa bungkus makanan tersembunyi di laci meja kelas), kerapian rambut, cara berpakaian, hingga perilaku boros air sering kali mengendur dan mengalami kemunduran (*regresi*). Menghadapi kendala ini, solusi madrasah tidak dilakukan dengan memberikan hukuman fisik yang represif, melainkan melalui tindakan penataan ulang (*re-conditioning*) secara sabar dan berkelanjutan.¹¹⁸

Madrasah mengoptimalkan keterlibatan kader siswa dalam Tim Adiwiyata, memperpanjang durasi pembiasaan, mengintensifkan sidak harian terhadap kepemilikan tumbler, serta memperkuat komunikasi dan kemitraan dengan orang tua wali murid agar pembiasaan di sekolah dapat selaras dengan pola asuh di rumah. Keberhasilan MTsN 2 Kota Malang

¹¹⁸ Deri Wanto, Abdullah Idi, and Ahmad Jamin, 'Penerapan Non-Corporal Punishment Di Madrasah Aliyah: Studi Kasus Di MAN 1 Sungai Penuh Dan MAN Kemantan Kerinci', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 59 <<https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.379>>.

dalam mempertahankan predikat tertinggi sebagai sekolah peraih penghargaan Adiwiyata Mandiri tingkat Nasional pada akhirnya secara ilmiah terbukti bukan karena faktor kebetulan, melainkan karena keberhasilan sistemik para pendidiknya yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi Islam secara mendalam, lembut, dan konsisten sebagai ruh utama penggerak seluruh nadi pelestarian lingkungan di madrasah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penelitian mengenai integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTsN 2 Kota Malang ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam kurikulum pendidikan agama Islam di MTsN 2 Kota Malang diwujudkan melalui model infusi (*infusion model*) yang dikelola dengan manajemen POAC dan ditetapkan berdasarkan Analisis SWOT secara partisipatif melibatkan seluruh warga sekolah. Integrasi di atas kertas ini melekat pada empat ranah materi inti rumpun pendidikan agama Islam (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, SKI, dan Fikih) untuk mendukung capaian Visi Misi Madrasah yang berwawasan lingkungan. Konsep ini berhasil melakukan otokritik teologis dengan melandasi seluruh gerakan pelestarian alam di atas tiga pilar utama: yaitu pilar tauhid (alam sebagai *ayat kauniyah*), pilar khalifah (manusia sebagai pelestari), dan pilar amanah (akuntabilitas spiritual di akhirat), sehingga program Adiwiyata Mandiri tidak lagi dipandang sebagai regulasi birokrasi formal, melainkan bagian dari konsekuensi keimanan warga madrasah.
2. Implikasi integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI membawa dampak psikologis-spiritual yang signifikan dengan terbentuknya karakter Kesalehan Ekologis (*Eco-Piety*) pada diri peserta

didik. Siswa mengalami perluasan makna kesalehan, dari yang semula sebatas ritual-individual (*hablum minallah*) meluas menjadi kesalehan sosial-alam (*hablum minal alam*). Pembelajaran PAI terbukti bertindak sebagai instrumen pengendali yang secara radikal mengubah perilaku konsumsi siswa menjadi lebih etis dan ramah lingkungan. Implikasi riil terlihat dari kepatuhan total terhadap regulasi Buku Tatib untuk membawa *tumbler* dan kotak makan pribadi, sterilisasi kantin sekolah dari sampah plastik sekali pakai dan zat berbahaya 5P melalui kemitraan dengan Puskesmas, serta ketertiban memilah sampah basah dan kering selama pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di kelas.

3. Hasil integrasi nilai-nilai ekoteologi ditinjau dari perubahan sikap menunjukkan pencapaian yang optimal pada ranah psikomotorik nyata (*actual action*). Perubahan perilaku siswa mewujud dalam bentuk kebiasaan mandiri (*habits*) tanpa harus diperintah, seperti inisiatif spontan memungut sampah, kerapian menata alas kaki, keaktifan kader Pokja Adiwiyata, hingga munculnya kontrol sosial horizontal antarsiswa dan efek *transfer of learning* ke rumah. Hasil fisik yang paling menonjol adalah program konservasi air melalui pemanfaatan limbah air wudhu massal warga madrasah yang dialirkan secara sistematis ke kolam hidroponik dan pengairan taman terbuka hijau seluas 2 hektar. Meskipun terdapat kendala berupa regresi perilaku pasca-libur panjang sekolah akibat pengaruh lingkungan rumah, madrasah sukses mengatasinya lewat solusi penataan ulang (*re-*

conditioning) yang konsisten, lomba kebersihan kelas, keteladanan aktif guru, serta *sounding* spiritual yang konstan di masjid madrasah.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoretis: Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya bidang ekopedagogi Islam. Temuan riset ini memperkuat teori ekoteologi kontemporer bahwa teks-teks keagamaan normatif memiliki daya transformasi perilaku yang sangat kuat apabila diintegrasikan secara kontekstual melalui pendekatan holistik di lembaga pendidikan, sekaligus membuktikan bahwa nilai agama mampu menjadi fondasi spiritual utama dalam menyukseskan program lingkungan hidup.
2. Implikasi Praktis: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai cetak biru (*blueprint*) dan model percontohan bagi madrasah atau sekolah umum lainnya di Indonesia mengenai bagaimana cara mengawinkan kurikulum agama dengan program lingkungan hidup (Adiwiyata) secara harmonis. Penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan mempertahankan predikat Adiwiyata Mandiri akan jauh lebih efektif, kokoh, dan berkelanjutan apabila digerakkan oleh kesadaran iman dan doktrin teologis, bukan sekadar kepatuhan administrasi formal negara.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai integrasi nilai-nilai ekoteologi dalam pembelajaran PAI di MTsN 2 Kota Malang ini masih

memiliki beberapa batasan ruang lingkup yang perlu diperhatikan oleh pembaca:

1. Batasan Lokasi dan Budaya Sekolah: Penelitian ini mengambil lokus di MTsN 2 Kota Malang yang secara historis telah memiliki predikat Adiwiyata Mandiri Tingkat Nasional dengan fasilitas sarana penunjang lingkungan (lahan 2 hektar, sistem daur ulang air wudhu, kolam hidroponik) yang sudah sangat mapan. Oleh karena itu, dinamika integrasi kurikulum dan hasil pembentukan karakter yang ditemukan di lokasi ini mungkin akan menunjukkan hasil dan tantangan yang berbeda jika diimplementasikan pada sekolah atau madrasah biasa yang belum memiliki ekosistem Adiwiyata.
2. Batasan Pemantauan Perilaku Peserta Didik: Pengamatan peneliti terhadap perubahan sikap, kebiasaan, dan praktik nyata (eco-habits) siswa dalam menjaga kelestarian alam terbatas pada lingkungan madrasah dan jam operasional sekolah saja. Peneliti memiliki keterbatasan akses untuk memantau secara objektif dan berkala apakah karakter kesalehan ekologis (eco-piety) dan perilaku konsumsi yang bijak tersebut juga dipraktikkan secara konsisten oleh seluruh siswa ketika mereka sudah berada di luar pengawasan sekolah, seperti di lingkungan rumah tangga atau masyarakat sekitar.
3. Batasan Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengandalkan kedalaman data lewat wawancara, observasi, dan studi dokumen pada satu satuan pendidikan. Akibatnya, hasil temuan dalam penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan

generalisasi secara statistik pada seluruh madrasah di Indonesia, melainkan berfokus pada penyediaan gambaran mendalam dan kontekstual (transferability) mengenai model integrasi ekoteologi yang sukses dilakukan di lokasi penelitian.

D. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi dan keterbatasan penelitian yang ditemukan di lapangan, peneliti merumuskan beberapa saran operasional yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MTsN 2 Kota Malang: Diharapkan dapat terus mempertahankan dukungan kebijakan, penguatan regulasi Buku Tatib, serta perawatan fasilitas penunjang ramah lingkungan yang sudah ada. Pihak manajemen juga disarankan untuk mengadakan pelatihan berkala mengenai wawasan ekoteologi bagi guru-guru non-PAI, agar gerakan pelestarian lingkungan di madrasah ini tidak hanya bertumpu pada rumpun pelajaran agama, melainkan dapat diterapkan secara lintas mata pelajaran (cross-curricular) secara merata.
2. Bagi Guru Rumpun pendidikan agama Islam: Disarankan untuk mulai menyusun dan menerbitkan Modul Ajar atau Buku Pendamping khusus bertajuk “Pendidikan Agama Islam Berwawasan Ekoteologi Islam.” Hal ini penting agar proses penanaman nilai lingkungan tidak lagi bergantung pada improvisasi lisan guru di kelas atau hanya menyisip di bab-bab tertentu seperti Thaharah atau materi konsumsi, melainkan memiliki panduan teks materi dan lembar kerja praktik yang terjadwal secara konsisten di setiap semester.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Mengingat penelitian ini terbatas pada pendekatan kualitatif di sekolah dengan status Adiwiyata Mandiri, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup riset dengan menggunakan metode kuantitatif atau metode campuran (mixed-methods) untuk mengukur secara eksak efektivitas integrasi teologi ini terhadap perilaku siswa di rumah, atau melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pelestarian alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, 'Ekologi Dan Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Qur'an', *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 13 (2017), 178–93
- Agustinova, Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktek* (Yogyakarta: Calpilus, 2015)
- Ahmad Munarun, Fentika Zahra Qoirunnisa, and Nita Yuli Astuti, 'Strategi Integrasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di Smp N 23 Semarang', *Journal of Islamic Education Studies*, 3.2 (2025), 138–45
<<https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1133>>
- Ahmad Zumaro, *Ekoteologi Islam, Disertasi UIN Sunan Kalijaga 2020*, 2020
<<https://core.ac.uk/download/pdf/328901525.pdf>>
- Ahwani, Muhamad Alfian, Syahlarriyadi, and Sutarto, 'Model Perencanaan Pembelajaran Pai Integratif Berbasis Kompetensi Abad Ke-21 Menuju Generasi Emas Indonesia 2045', *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2025), 1–30
<<https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i2.332>>
- Alfadhli, nia Isna Suratin, Khoirun Nadir, Muhammad Rizqy Fadlillah, and Gondo Adhi Saputra, 'Ekoteologi Islam : Menjelajahi Hubungan Spiritual Antara Manusia , Alam , Dan Tuhan Dalam Tradisi Islam', *Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 6.1 (2025)
- Ali Wafa, Qosim, Millati, Subairi, 'Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Ekoteologi Pada Siswa Madrasah Dalam Menghadapi Krisis Lingkungan', *Pengabdian Kepada Masyarakat (Al-Khidmah)*, 5 (2025), 78–91
- Andrini, Mike, Imam Syafei, Ali Murtadho, Fakultas Keguruan Dan Tarbiyah, and Uin Raden Intan Lampung, 'Etika Ekologis Islam: Landasan Moral Pemeliharaan Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an Dan Hadis', *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.04 (2025), 219–36
- Arromy, Muhammad Miqdad, Nurobiyanto Nurobiyanto, Adang Hambali, Hasan Basri, and Moh Ali, 'Peran Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Dalam Memperkuat Pemahaman Teologi Islam Siswa', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.5 (2024), 5589–99
<<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7343>>
- Ayatullah, Hasan, 'Konsep Ekologi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Di Pondok Pesantren Al- Ashriyyah Nurul Imam, Bogor', 2024
- Bahrudin, Mohammad Dendy Fathurahman, 'Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan', *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6.1 (2021), 119
<<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14405>>
- Barizi, Ahmad, and SDA Defi Yufarika, 'Ekologi Dalam Al-Quran Dan Hadis: Implikasinya Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam', *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9.2 (2025), 1033
<<https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4822>>
- Candrawati, Hari, and Ratu Wijayanti, 'Konstruksi Wacana Ekoteologi Islam Dalam Pemikiran Nasaruddin Umar: Suatu Analisis Wacana Kritis', *ITTISHOL: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 3.2 (2025), 154–80
<<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/ittishol/article/view/17686>>

- Dalimunthe, Amsal Qori, Tanjung, and Dasriyansyah, 'Integrasi Ulumul Qur'an Dan Pendidikan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kesadaran Ekologis Siswa Madrasah Aliyah Negeri Binjai', 2025, 54–63
<<https://journal.ummat.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Amal&middleName=Qosim&lastName=Muhammadi&affiliation=Studi Islam%2C Universitas Ahmad Dahlan&country=ID>>
- Desi Sabtina, Mahariah, 'Internalizing Islamic Ecotheology through School Culture to Foster Eco- Character', *Halaqah: Islamic Education Journal*, 9.2 (2025) <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1754>>
- El-Habsa, Isna Tsania, Muhammad Alif, and Sholahuddin Al Ayubi, 'Konsep Ekoteologi Dalam Perspektif Al-Qur'an: Studi Qur'an Tematik Dengan Pendekatan Grounded Theory', *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3.5 (2025), 7021–43
- Fuadi, Hilmi, and Dadan Firdaus, 'Tauhid Sebagai Landasan Kesadaran Lingkungan Dalam Perspektif Islam Tawhid as the Foundation of Enviromental Awareness in Islam', *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2.November (2025), 9531–44
- Gunagraha, Shindid, Salim Chayati, and Rustam Ibrahim, 'Implementasi Ekoteologi Pendidikan Islam (Studi Kasus MI Mambaul Huda Widodaren Ngawi)', *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.3 (2025), 210–16
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Adriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawati, Evi Fatmi Utami, and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 1st edn (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Hasan, Munawir, 'Evaluasi Kognitif Dan Psikomotorik Berbasis Moderasi Beragama: Konsep Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti', *El-Suffah: Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2024), 91–108
- Hidayati, Nur, 'Teologi Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam' (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020) <<https://etheses.uin-malang.ac.id/>>
- Ilmudinulloh, Rafiud, Abrari Ilham, and Gina Nurvina Darise, 'Penguatan Kesadaran Lingkungan Berbasis Ekoteologi Bagi Siswa Kelas XII Di Man Model Manado', *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif Dan Humanis*, 7.2 (2025), 83–93
- Imansyah, M Aditiya, Deti Elice, and Chairul Amriyah, 'Integrasi Ekoteologi Dan Prinsip Intelektualitas , Spiritualitas , Integritas (ISI)', 9.1 (2026), 439–50
- Inayah, Nurul, and Zahrotul Muanisah, 'Peran Ushul Fiqh Dalam Menangani Isu Hukum Ingkungan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1 (2018), 110–28
- Islam, Ach. Syaiful, Suhermanto Ja'far, and Ahmad Sunawari Long, 'Islam and Eco-Theology: Perspectives and Strategies of Muhammadiyah in Addressing the Environmental Crisis', *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya*, 9.2 (2024), 170–81
<<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/4821>>
- Islam, Universitas, and Negeri Antasari, 'Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan Dalam Perspektif Pemikiran Islam', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11.2 (2021), 143–56
<<https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i2.6137>>
- Jamal, Syukron, 'Konsep Dan Implementasi Ekoteologi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Syukron', *Advances In Education Journal*, 2

- (2025), 136–47
- Karim, Abdul, 'Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Ekologis' (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019) <<http://repository.uinjkt.ac.id/>>
- Karmana, I wayan, 'Pendidikan Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan Sebagai Arah Baru Pendidikan Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.1 (2026), 96–105
- Kholifah, Siti, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Green School Di Madrasah', 2023
<<https://repository.universitas.ac.id/handle/123456789/xxxxx>>
- Lestari, 'Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6.1 (2024), 75–86
- Lestari, Dewi, 'Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Madrasah Tsanawiyah' (Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri., 2020)
- Ma'arifah, Hoirunisa, and Luthfiah Habibah, 'Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Pendekatan Tasawuf', *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9.6 (2025), 2118–7451
- Mardiyah, Watsiqotul, S. Sunardi, and Leo Agung, 'Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah Di Muka Bumi: Perspektif Ekologis Dalam Ajaran Islam', *Jurnal Penelitian*, 12.2 (2018), 355 <<https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.3523>>
- Miles, Matthew. B, Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)*, 3rd edn (California: SAGE Publication Inc, 2014)
- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000)
- Moh. Fatkur Rohman, Izatul A'yun Syaibani, 'Implementasi Konsep Ekoteologi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Arah Penerapan Dan Kebijakan Dalam Merespons Problematika Lingkungan', *Misbah: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 01.02 (2025), 1–9
- Muhammad Hafizd Fauzi, Salwa Salsabila, Aghnia I'Imi Diniyati, Annisa Rizki Pebriani, Raden Ayu Intan Fithriya, and Edi Suresman, 'Integrasi Nilai Islam Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Akademik Dan Keagamaan', *Reflection : Islamic Education Journal*, 2.2 (2025), 186–96
<<https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.771>>
- Mustofa, M. Lutfi, M. Fauzan Zenrif, and Ahmad Barizi, 'Towards an Islamic Ecotheology: Indonesian Muslim Organizations in Climate Mitigation and Adaptation Efforts', *Problemy Ekorozwoju*, 20.2 (2025), 21–31
<<https://doi.org/10.35784/preko.7089>>
- Mustofa, Moh. Ayyub, and Moh Isbir, 'Pendidikan Islam Dan Isu Lingkungan: Implementasi Green School Di Madrasah', *Jurnal Ilmiah Dan Penelitian*, 03.1 (2025), 1–12
<<https://journal.stitmuba.ac.id/index.php/jipm/article/view/83/64>>
- Nasution, Hambali Alman, 'Implementation of Islamic Religious Education Curriculum', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), 1–14
<<https://doi.org/10.29240/belajea>>
- Nasution, Juni Erpida, 'Ecospirituality Islam (Mengajarkan Cinta Lingkungan

- Melalui Pelajaran PAI)', *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3.2 (2026), 103–12
- Nazar, Irfan Abu, and Ihsan Nul Hakim, 'Pengembangan Konsep Ekoteologi Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan', 7 (2023), 561–76 <<https://doi.org/10.29240/alquds.v7i3.5447>>
- Nurhayati, Aisyah, Zulfa Izzatul Ummah, and Sudarno Shobron, 'Kerusakan Lingkungan Dalam Perspektif Al-Qur'an', *SUHUF: International Journal of Islamic Studies*, 3.2 (2018), 194–220
- Oktaviani, Rina, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 2022
- Parasih, Siska Septia Ulfa, Leny Marlina, and Asri Karolina, 'Implementasi Program Adiwiyata Dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6.4 (2024), 980–85 <<https://doi.org/10.19109/pairf.v6i4.25569>>
- Putra, Muhammad Alamsyah, and Nataliya Pratiwi, 'Konvergensi Pendidikan Lingkungan Dan Spiritualitas : Analisis Tematik Atas Program Sekolah Adiwiyata Dan Filsafat Ekologi Seyyed Hossein Nasr', *Jurnal Riset Agama*, 5 (2025), 221–34 <<https://doi.org/10.15575/jra.v5i3.51803>>
- Qoirunnisa, Fentika Zahra, and Nita Yuli Astuti, 'STRATEGI INTEGRASI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PROGRAM ADIWIYATA DI SMP N 23 SEMARANG', *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.September (2025), 181–94
- Qosim Muhammadi, Amal, 'Pendidikan Islam Berbasis Ekoteologi: Upaya Membentuk Etika Lingkungan Peserta Didik Di Era Krisis Iklim', *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 8.4 (2025), 681–93 <<https://journal.ummat.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Amal&middleName=Qosim&lastName=Muhammadi&affiliation=Studi Islam%2C Universitas Ahmad Dahlan&country=ID>>
- Qurrotul, Diah, Achmad Khudori Soleh, Universitas Islam, Negeri Maulana, and Malik Ibrahim, 'Krisis Lingkungan (Human-Ekologi) Dalam Pandangan Filsafat Mulla Shadra', 5.6 (2024), 250–58
- Rahmawati, Aisyah, 'Ekoteologi Islam Dalam Pendidikan Lingkungan Di Lembaga Pendidikan Islam', 2021
- Rani, Tista, Dwi Hendriani, Nino Adib Chifdillah, and Joko Sapto Pramono, 'Penerapan Kantin Sehat Di Sekolah Dasar Negeri 009 Loa Janan Ilir Kota Samarinda', *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6.3 (2025), 11028–36 <<https://doi.org/10.31004/jkt.v6i3.48666>>
- Rifqi, Muhammad Ichsan, and Aria Saputra, 'Love-Based Curriculum: Fostering Islamic Eco-Theology Education in Madrasah', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.5 (2025), 536–53 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v14i5.21104>>
- Rochmah, Nuzulul, and Suwandi, 'Pengaruh Manajemen Eco Pesantren Terhadap Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam Diwek Jombang', *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1.3 (2023), 371–78 <<https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/98>>
- Rokhmah, Umami Nur, and Program, 'PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH', *Al*

- Qalam Juranl Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13.1 (2019), 67–88
- Rusdianto, I.W. Lasmawan, and I.G. Margunayasa, 'Pengaruh Lingkungan Madrasah Dan Kedisiplinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9.1 (2025), 135–43 <https://semnas-fmipa.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/5215>
- Rusli, Muh., 'Teologi Islam Di Era Modern: Antara Tantangan Dan Peluang Dalam Pemikiran Kontemporer', *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 53.1 (2023), 232–46 <<https://doi.org/10.30603/jiaj.v8i2.4249>>
- Sadjali, Minuir, 'Syed Hossein Nasr's Ecosufism: Re-Examining the Relationship between God, Man and Nature to Solve the Environmental Crisis', *Social Sciences Insights Journal*, 2687.Falk 2017 (2024), 78–86 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.11180202>>
- Sakka, Abdul Rahman, and Aisyah Kara, 'Eco-Theology Dalam Perspektif Hadis : Relevansinya Terhadap Etika Dan Hukum Lingkungan', *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3 (2025), 10243–52
- Saparuddin, 'Andragogia : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studies Islamic Spiritual Eco-Literacy : Model Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Muda Di Era Krisis Iklim', *Andragogia: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Studies Islamic*, 2.1 (2024), 86–101
- Sarah Adila Jamal, Miftahul Jannah, Gusmaneli, 'Pendekatan Strategis Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Al- Qur ' an Dan Hadis', *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2 (2025), 333–46
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2nd edn (Yogyakarta: Suluh Media, 2018)
- Sidiq, Umar, and Mohammad Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. by Anwar Mujahidin, 1st edn (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Simatupang, Bona Ventro, 'Dignitas Manusia Dalam Krisis Ekologi Berdasarkan Konsep Imago Dei Dan Ekoteologi', *Gorga: Journal of Constructive Theology*, 2.1 (2025), 19–33 <<https://doi.org/10.62926/jct.v2i1.108>>
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st edn (Yogyakarta: literasi media publishing, 2015)
- Sri Syatriani, Nurleli, Titin Hardiyanti, Mohammad Akhsan Nurhady, 'Gambaran Sanitasi Kantin Dan Status Gizi Murid Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Cendana Putih', *Jurnal Promotif Preventif*, 7.1 (2024), 123–35 <<http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>>
- Sugiharto, E S, and A Senen, 'Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN Piyaman I', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah*, 10.3 (2025), 2140–45 <<https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/2104>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sutiyani, Dolly Riri Ramdhanu Jamel, Kharis Nugroho, Suharjianto, and Ainur Rhain, 'Ecological Piety from the Qur'an Perspective and The Implementation in Islamic Educational Institutions', *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5.1 (2025), 2807–3878 <<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1234>>
- Syauqi, M, Romlah Abubakar Askar, and Abdul Ghofur, 'Ekologi Dan Hadits:

- Analisis Tentang Peran Manusia Sebagai Khalifah Di Bumi', *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2.10 (2025)
- Tri, Ayu, Darma Ramadhani, Miftahul Jannah, Universitas Jambi, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and others, 'PARADIGMA EKOTELOGI DALAM STIMULASI KECERDASAN NATURALIS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH : ANALISIS INTEGRASI IPA DAN MEDIA ANIMASI PARADIGMA EKOTELOGI DALAM STIMULASI KECERDASAN NATURALIS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH : ANALISIS INTEGRASI IPA DAN MEDIA ANIMASI', 4.1 (2026)
- Ulfiani, Novia, and Erlin Indaya Ningsih, 'Integrasi Ekoteologi Dan Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Madrasah Untuk Penguatan Etika Lingkungan Siswa', *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 7.2 (2026), 335–44 <<https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.23004>>
- Vina Mafaza, Abdul Khobir, Farah Dilah Zahra, and Mohammad Ja'far Firdaus, 'Peran Ekoteologi Dalam Pendidikan Islam: Belajar Menjaga Alam Sebagai Amanah Tuhan', *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2.4 (2025), 161–78 <<https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1498>>
- Wanto, Deri, Abdullah Idi, and Ahmad Jamin, 'Penerapan Non-Corporal Punishment Di Madrasah Aliyah: Studi Kasus Di MAN 1 Sungai Penuh Dan MAN Kemantan Kerinci', *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 59 <<https://doi.org/10.29240/bjpi.v3i1.379>>
- Widiastuty, Hesty, and Khairil Anwar, 'Ekoteologi Islam : Prinsip Konservasi Lingkungan Dalam Al-Qur ' an Dan Hadits Serta Implikasi Kebijakannya', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11.1 (2025), 465–80
- Yaqzhan, Jurnal, Arip Budiman, Universitas Islam, Negeri Siber, Syekh Nurjati, Dindin Solahudin, and others, 'LINGKUNGAN ECOTEOLGY IN THE FRAMEWORK OF AREA-CONSCIOUS ETHICS AS AN ALTERNATIVE IN RESPONDING TO THE', *Jurnal Yaqzhan*, 11.02 (2025) <<https://doi.org/10.24235/jy.v11i2.23721>>
- Yudi, Usman, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Ampel Surabaya, 'GREEN ISLAM EDUCATION : MENANAMKAN KESADARAN', 12 (2025), 482–95 <<https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v12i1.2931>>
- Zainuddin, Ahmad, 'Nilai-Nilai Lingkungan Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Urnal Pendidikan Islam.*, 2021
- Zakarias, Cecep, and El Bilad, 'ASAL-USUL TEOLOGI : PELACAKAN HISTORIS FILOSOFIS', 17.1 (2018) <<https://doi.org/10.18592/ilmu>>
- Zakiyah, Ulfah, and Muhammad Ghifari2, 'Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Perspektif Hadis', *Journal of Indonesian Hadist Studies*, 5.1 (2024), 1–18 <<https://jurnal.idaqu.ac.id/index.php/al-isnad/article/view/361>>
- Zulfikar, Eko, and Nadia Azkiya, 'Upaya Hamka Dalam Membangun Paradigma Dan Berkesadaran Lingkungan', *ICQS Proceeding Conference*, 2021, 32–57

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1144/Ps/TL.00/04/2026

17 April 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru PAI

Jl. Kenongosari III No.16 Turen, Kec. Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Mitha Vega Tri Utami
NIM	: 240101210006
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. 2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A.
Judul Penelitian	: Integrasi Nilai-Nilai Ekoteologi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di MTsN 2 Malang)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur,

Agus Maimun



Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Madrasah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN
MALANG MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
MALANG**

Jl. Kenongosari No. 16 Turen Kabupaten Malang
☐. (0341) 824925 Kode Pos 65175
Email : mtsn2malang@gmail.com, Website: Mtsn2malang.sch.id

26 Mei 2026

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : B-0406/Mts.13.35.02/PP.00.5/05/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. AHMAD ALI, M.M.
NIP	: 197002041997031003
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk.I (IV / b)
Jabatan	: Plh. Kepala MTs Negeri 2

Malang Menerangkan bahwa:

Nama	: Mitha Vega Tri Utami
NIM	: 240101210006
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Semester - Tahun Akademik	: Genap – 2025/2026
Asal Instansi	: Universitas Islam Negeri Malang

Telah melakukan Penelitian di MTs Negeri 2 Malang pada bulan Mei 2026, dengan Judul Skripsi “ Integrasi Nilai-nilai Ekoteologi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di MTsN 2 Malang ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Plh. Kepala



AHMAD ALI



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).

Token : RIAI6B0Y

Lampiran 3 Pedoman Penelitian

1. Pedoman Wawancara (*Interview Guide*)

a. Pedoman Wawancara untuk Kepala Madrasah (PLH)

- 1) Bagaimana pandangan Bapak mengenai konsep ekoteologi dalam pendidikan Islam saat ini?
- 2) Bagaimana kebijakan madrasah dalam mengintegrasikan nilai Adiwiyata ke dalam rumpun pelajaran PAI atau Fikih?
- 3) Bagaimana hubungan antara program Adiwiyata dengan pembentukan karakter Islam siswa di madrasah ini?
- 4) Apa tantangan utama madrasah dalam mengawal konsistensi pembiasaan lingkungan siswa?

b. Pedoman Wawancara untuk Koordinator Adiwiyata

- 1) Bagaimana konsep dasar program Adiwiyata (GPBLHS) dirancang di madrasah ini sejak tahun 2014?
- 2) Bagaimana bentuk sinergi dan koordinasi kerja antara Tim Adiwiyata dengan Guru PAI?
- 3) Apa saja lima aspek utama Adiwiyata yang wajib diintegrasikan ke dalam budaya belajar harian siswa?
- 4) Bagaimana respon dan keterlibatan aktif siswa dalam tim kader Adiwiyata sekolah?

c. Pedoman Wawancara untuk Guru Fikih (Bapak Moh. Ikbal Farhani R. S.H.)

- 1) Bagaimana Bapak memahami konsep ekoteologi Islam pada materi Fikih *Thaharah* dan materi Makanan-Minuman?
- 2) Dalil Al-Qur'an atau Hadis apa saja yang Bapak gunakan untuk mengaitkan materi ibadah dengan kepedulian lingkungan?
- 3) Perubahan perilaku atau *eco-habits* apa saja yang paling terlihat pada siswa pasca-pembelajaran berlangsung?
- 4) Apa kendala yang Bapak hadapi di dalam kelas dan bagaimana solusi strategis untuk mengatasinya?

d. Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik (Siswa)

- 1) Apakah kamu memahami bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari ajaran agama Islam?
- 2) Apa saja aturan kebersihan dan pengelolaan sampah yang harus kamu taati di area kelas dan kantin?
- 3) Apakah kamu sudah mulai menerapkan kebiasaan hemat air wudhu dan membawa tumbler ini saat di rumah?

2. Pedoman Observasi Lingkungan Madrasah

No	Komponen / Aspek Fisik yang Diamati	Status (Ada/Tidak)	Catatan Kondisi Riil Lapangan
1. Aspek Konservasi Air	Pipa saluran pembuangan khusus limbah air wudhu massal masjid.	Ada	Dialirkan secara mekanis, tidak dibuang percuma.
	Infrastruktur kolam penampungan air / media kolam hidroponik.	Ada	Air bekas wudhu dialirkan untuk menghidupkan ekosistem kolam.
	Media imbauan/stiker hemat air di sekitar keran air wudhu.	Ada	Terpajang tulisan imbauan "Gunakan air secukupnya".
2. Aspek Pengelolaan Sampah & Perilaku Konsumsi	Tempat sampah terpilah basah (organik) & kering (anorganik) di kelas.	Ada	Tersedia dua wadah sampah berbeda di setiap sudut kelas.
	Ekosistem kantin bebas dari botol minuman kemasan plastik (AMDK).	Ada	Kantin steril dari botol plastik, siswa wajib membawa tumbler.
	Penggunaan kemasan alternatif (kertas/daun) pada makanan jajanan.	Ada	Jajanan pasar dibungkus ramah lingkungan, bukan plastik.
3. Aspek Pembiasaan Karakter (Eco-Habits)	Tindakan spontan siswa memungut sampah tanpa instruksi guru.	Ada	Siswa peka mengambil sampah yang terbang tertiuap angin.

	Kerapian penataan alas kaki sandal/sepatu siswa di teras masjid.	Ada	Berjejer rapi pada garis batas suci saat jam shalat berjamaah.
	Keaktifan siswa membersihkan kelas dan mencabut gulma taman.	Ada	Berjalan tertib sesuai pembagian tim piket Pokja Adiwiyata.

3. Pedoman Studi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen Arsip Sekolah	Ketersediaan	Poin Krusial Ekoteologi yang Ditemukan
1	Dokumen Kurikulum (KOSP)	Ada	Frasa " <i>Berwawasan lingkungan</i> " resmi tercantum pada Bab Misi.
2	Buku Pedoman Tata Tertib Siswa	Ada	Regulasi wajib membawa tumbler, kotak makan, dan piket Pokja.
3	Modul Ajar / RPP Guru Fikih	Ada	Indikator sikap "tangung jawab & cinta kebersihan" di bab Thaharah.

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara

1. Transkrip Wawancara Kepala Madrasah (PLH)

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Mei 2026

Tempat : Ruang Kerja Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Malang

Kode Rekaman : TR-01/KM

Peneliti (P): *Bagaimana pandangan Bapak mengenai konsep ekoteologi dalam pendidikan Islam di sini, Pak?*

Narasumber (N): Ekoteologi itu yang di madrasah di sini berkaitan dengan apa yang pertama itu bahwa Islam dari awal dan dulu sudah pernah mengajarkan pada kita itu. Salah satunya itu, kebersihan sebagian daripada iman. Tapi kadang-kadang kita sendiri umat muslim yang tidak begitu peduli dengan yang seperti ini, malah yang non-muslim yang lebih peduli. Sehingga alhamdulillah akhir-akhir ini di madrasah, di Kemenag juga sudah ditangani lewat regulasi kedinasan, termasuk gerakan menanam sejuta pohon di Jawa Timur.

P: *Bagaimana dengan kebijakan madrasah mengenai penerapan integrasi Adiwiyata dalam pelajaran PAI atau Fikih, Pak?*

Narasumber (N): Alhamdulillah di madrasah ini sudah mendapatkan predikat Adiwiyata Mandiri Nasional, tingkat tertinggi. Untuk terjalannya integrasi dengan mapel itu memang setiap mapel di rencana pembelajaran (RPP) Bapak Ibu guru, termasuk yang Fikih, itu juga mengintegrasikan nilai-nilai Adiwiyata itu ke dalam mapel masing-masing. Visi misinya pun di poin terakhir sudah memuat wawancara wawancara lingkungan.

P: *Bagaimana hubungannya dengan pembentukan karakter siswa?*

Narasumber (N): Gini, jadi di madrasah ini yang paling kita tanamkan itu kebersihan. Anak-anak mulai kita tanamkan bahwa bersih dan sehat itu sangat penting bagi pembentukan karakter. Kalau madrasah kelihatan bersih, indah, hijau, lingkungan belajar jadi sejuk. Karakter positif anak akan muncul, anak jadi rajin dan sigap. Kalau sekolahnya kelihatan kumuh, itu karakter negatif (seperti tindakan kekerasan) akan muncul. Perilaku berpakaian pun ikut terpengaruh kelonggarannya.

P: *Apa tantangan utama dan solusinya, Pak?*

Narasumber (N): Tantangan utama jelas ya, namanya karakter anak itu kan banyak terbentuk di rumah. Kebiasaan buang sampah tidak pada tempatnya di rumah kadang terbawa ke madrasah. Apalagi kalau libur lama, kembali ke madrasah itu perilaku anak mulai berubah lagi mengikuti pola dari rumah, baik kerapian rambut dan pakaian. Solusinya ya pendampingan terus-menerus. Bapak Ibu guru tidak

boleh bosan menegur, menata kembali, dan mengajak bareng-bareng buang sampah pada tempatnya sesuai jenis organik atau anorganik.

Tanda Tangan Informan (Kepala Madrasah) : _____

2. Transkrip Wawancara Koordinator Adiwiyata

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2026

Tempat : Ruang Pusat Kendali Adiwiyata MTsN 2 Kota Malang

Kode Rekaman: TR-02/KA

Peneliti (P): *Bagaimana konsep awal program Adiwiyata di madrasah ini, Bu?*

Narasumber (N): Konsepnya sudah ada tuntunan kisi-kisi dari DLH. Adiwiyata ini berjalan mulai tahun 2014. Kita melewati proses panjang dari tingkat kabupaten, folder provinsi, hingga tembus predikat tingkat Mandiri Nasional. Intinya Adiwiyata itu adalah GPBLHS (Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah), yaitu sebuah aksi kolektif yang dilakukan secara sadar, berjaring, dan berkelanjutan. Mulai awal kami konsep betul penanaman pohonnya agar jaraknya tidak merusak pondasi bangunan madrasah.

P: *Bagaimana bentuk sinergi antara Tim Adiwiyata dengan guru PAI?*

Narasumber (N): Satu tubuh itu, enggak bisa dilepaskan. Guru agama terlibat penuh di tim Adiwiyata karena masuk penilaian partisipasi. Dalam pelaksanaannya kita menerapkan sistem POAC (*Planning, Organize, Action, Control*). Di awal tahun kita kumpul bersama Kepala Madrasah, guru, karyawan, siswa, dan mitra untuk membuat Analisis SWOT guna memetakan kelebihan dan peluang potensi lingkungan sekolah. Seluruh peringatan hari besar, baik PHBN maupun PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dikemas oleh panitia agar ramah lingkungan. Contohnya saat wisuda kelulusan, warga dilarang menggunakan air minum kemasan (AMDK) plastik dan wajib diganti menggunakan tumbler serta kotak makan.

P: *Bagaimana cara menanamkan pembiasaan ini secara harian kepada siswa?*

Narasumber (N): Melalui pembiasaan (*habit*) secara konsisten setiap hari. Anak-anak dilibatkan dalam pembagian Pokja (Pokja Sanitasi, Pokja Biopori, Pengurangan Sampah). Setiap hari mereka ada piket, menata alas kaki, membuang sampah sesuai sumbernya (pilah di kelas), hingga mencabuti gulma. Kita juga memanfaatkan momentum mapel Fikih materi Thaharah. Bayangkan, ada 1.000

siswa lebih wudhu, jika sekali wudhu habis 5 liter air, sudah berapa ribu liter limbah air yang terbangun? Nah, air wudhu itu agar tidak mubazir/muspro kita tampung jadi satu dialirkan menjadi kolam hidroponik. Itu bentuk nyata konservasi air.

P: Apa kendala yang dihadapi dalam mengelola lingkungan madrasah, Bu?

Narasumber (N): Kendalanya karena ruang dan waktu kita terbatas. Lahan madrasah kita ini kan luasnya hampir 2 hektar, meliputi lapangan, taman, dan selokan. Kalau hanya dikerjakan oleh tukang kebun saja tidak akan ngatasi. Solusinya harus kerja sama gerakan massal. Semakin banyak tangan anak-anak ikut bekerja melalui sistem piket Pokja harian, maka penyelesaian kebersihan lingkungan akan semakin cepat dan hasilnya maksimal.

Tanda Tangan Informan (Koordinator Adiwiyata) _____

3. Transkrip Wawancara Guru Fikih (Bapak Moh. Ikbal Farhani R. S.H.)

Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2026

Tempat : Ruang Guru MTsN 2 Kota Malang

Kode Rekaman: TR-03/GF

Peneliti (P): *Bagaimana Bapak memahami ekoteologi dalam materi Fikih Thaharah dan Mamin?*

Narasumber (N): Ekoteologi dalam Islam bagi saya adalah cara pandang menempatkan manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab merawat bumi. Dalam materi *thaharah*, anak-anak tidak cuma diajarkan bersuci secara ritual, tapi juga kesadaran ekologis menjaga air dan lingkungan sebagai bentuk ketaatan pada Allah Swt. Pada materi makan-minum, saya kaitkan dengan kewajiban memilah sampah kemasan makanan siap saji. Manusia punya kebebasan konsumsi, tapi dibatasi anjuran jangan berlebihan (*israf*) demi mencegah buang sisa makanan (*tabzir*). Apalagi di kantin kita dilarang menjual air mineral plastik dan kemasan, makanan harus dibungkus kertas atau daun. Siswa diajarkan prinsip makanan yang *halal* dan *thayyib* (sehat bebas zat 5P hasil kontrol Puskesmas).

P: Dalil Al-Qur'an dan Hadis apa saja yang sering Bapak gunakan di kelas?

Narasumber (N): Untuk Thaharah saya pakai **QS. Al-Baqarah ayat 222** tentang Allah menyukai orang yang mensucikan diri, dikuatkan Hadis Nabi "*Kebersihan sebagian dari iman*" (HR. Muslim), serta hadis larangan boros air saat berwudhu di sungai mengalir. Untuk materi konsumsi mamin saya pakai **QS. Ar-Rum ayat 41**

tentang kerusakan di darat dan laut akibat ulah manusia, serta **QS. Al-Baqarah ayat 168** tentang makanan halal-thayyib, dikuatkan hadis larangan makan berlebihan dan sombong.

P: Bagaimana respon dan perubahan perilaku siswa yang paling terlihat?

Narasumber (N): Siswa sangat antusias. Perubahan paling terlihat adalah anak-anak mulai sadar membuang sampah pada tempatnya dari sumber sampah kelas, disiplin piket lewat stimulus lomba kebersihan kelas, menjaga kebersihan area wudhu, dan menghemat air dengan mematikan keran yang menyala. Di kelas, saat program Makan Bergizi Gratis (MBG), anak-anak juga terpantau tertib memilah sisa makanan ke tempat sampah basah dan kering. Bahkan beberapa siswa bercerita kebiasaan hemat air wudhu ini sudah mulai mereka bawa dan praktikkan di rumah mereka.

P: Apa hambatan utama dan solusi yang Bapak terapkan?

Narasumber (N): Hambatannya kesadaran siswa belum 100% merata, buktinya kadang masih ditemukan sisa bungkus jajanan diselipkan di lorong meja kelas. Kebiasaan boros air bawaan dari rumah juga sulit diubah instan, ditambah waktu jam pelajaran kelas yang terbatas. Solusinya saya kedepankan metode keteladanan langsung. Kalau melihat sampah saya langsung tunjuk atau ambil sendiri, anak-anak langsung peka ikut mengambil. Kita integrasikan nilai agama dengan praktik lingkungan, memberikan motivasi rutin, serta bekerja sama dengan wali kelas dan kesiswaan untuk mengecek buku tatib terkait kepatuhan membawa tumbler harian.

Tanda Tangan Informan (Guru fikih) : _____

4. Transkrip Wawancara Peserta Didik (Siswa Kelas IX)

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Mei 2026

Tempat : Selasar Masjid Madrasah

Kode Rekaman: TR-04/SW

Peneliti (P): *Apakah kalian paham kalau menjaga kebersihan lingkungan itu bagian dari ajaran agama Islam?*

Narasumber (Siswa): Iya kak, kami paham sekali, di ajaran Islam kan ada firmanNya juga dalam Al-Qur'an kalau menjaga kebersihan itu bagian dari iman. Menjaga lingkungan itu mencerminkan bagaimana kepribadian diri kita yang sebenarnya. Orang kalau pertama kali melihat kita pasti menilai dari penampilan

luar (*background*). Kalau penampilan kita kumuh, pasti dikira kurang menjaga kebersihan.

P: *Apa dampaknya kalau lingkungan madrasah kita ini bersih dan rapi?*

Narasumber (Siswa): Kalau lingkungan sekolah kita bersih dan rapi, maka ibadah shalat jemaah kita di masjid jadi enak, suasana belajarnya juga nyaman, tentram, dan fokus kak. Kami juga terbiasa bawa kotak makan dan tumbler sendiri dari rumah karena di kantin tidak boleh jual wadah plastik plastik sekali pakai. Kalau melihat sampah terbang, kami juga langsung inisiatif memungutnya bersama teman-masing kelompok piket.

Tanda Tangan Informan (Perwakilan siswa) : _____

Lampiran 5 Salinan Dokumen Sekolah

1. Gambar Scanan Halaman Depan Modul Ajar Fikih Bab Thaharah (Fase D Kelas VII)

**MODUL AJAR
FIKIH**

A. INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:	Moh. Ikbal Farhani R. S.H.
Nama Institusi	:	MTsN2 Malang
Tahun Pelajaran	:	2025 /2026
Kelas	:	VII
Mata Pelajaran	:	Fikih
Bab	:	Thaharah
Alokasi Waktu	:	4 Jam Pelajaran
Fase	:	D
Elemen	:	Fikih ibadah

KOMPETENSI AWAL

1. Sebagian peserta didik telah memahami kewajiban bersuci sebelum beribadah, tetapi belum memahami praktik bersuci secara benar.
2. Sebagian peserta didik belum memahami ketentuan bersuci dengan benar.

PSPRA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
2. Bermalar kritis
3. Berkeadaban (Ta'addub)
4. Musyawarah (Syura)

SARANA DAN PRASARANA

1. Media :
LCD, Laptop, Wadah Air, Ember, Debu/Tanah kering
2. Sumber Belajar :
Buku Fikih Kelas VII KMA 183 & KMA 347, video YouTube edukatif tentang wudhu dan tayammum

TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik yang lambat
2. Peserta didik yang normal
3. Peserta didik yang cepat

MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : *Cooperative learning*
2. Metode : diskusi kelompok & tanya jawab

2. Gambar Scanan Halaman Regulasi Buku Tata Tertib Siswa mengenai Adiwiyata



3. Gambar Scanan Dokumen Kurikulum (KOSP) Bagian Visi Misi Madrasah



Lampiran 6 Dokumentasi Foto Lapangan

1. Foto Infrastruktur Fasilitas Penunjang Program Adiwiyata Mandiri



2. Foto Bersama Narasumber







Lampiran 7 Jurnal Harian Penelitian

Nama Peneliti : Mitha Vega Tri Utami

Lokasi Penelitian : MTsN 2 Kota Malang

No	Hari / Tanggal	Agenda Kegiatan Penelitian Lapangan	Hasil / Output Capaian Data Penelitian
1	Rabu, 29 April 2026	Tahap <i>Site Entry</i> (Perkenalan Instansi Resmi) dan penyerahan Surat Izin Penelitian resmi dari kampus ke Bagian Tata Usaha (TU).	Surat izin penelitian diterima resmi oleh TU; Membuat kesepakatan jadwal dengan Waka Kurikulum.
2	Kamis, 30 April 2026	Studi Dokumentasi pengumpulan perangkat kurikulum madrasah di ruang kerja kurikulum.	Berhasil memperoleh salinan dokumen KOSP, Buku Tata Tertib Siswa, dan file dokumen RPP Fikih Kelas VII.
3	Senin, 4 Mei 2026	Melakukan analisis dokumen (<i>Content Analysis</i>) terhadap isi teks RPP Fikih bab Thaharah dan materi konsumsi Makan-Minum.	Menemukan celah indikator normatif "tanggung jawab kebersihan" sebagai pintu masuk nilai ekoteologi.
4	Rabu, 6 Mei 2026	Melakukan Observasi Lapangan tahap pertama fokus pada area masjid (keran wudhu) dan ruang kelas VII selama jam pelajaran Fikih.	Memperoleh data empiris simulasi wudhu hemat air dan melihat sistem pemilahan tempat sampah di kelas.
5	Jumat, 8 Mei 2026	Melakukan Observasi Lapangan tahap kedua fokus pada tata kelola kantin sehat, area asrama (<i>ma'had</i>), dan jalannya program MBG.	Menemukan fakta sterilisasi sampah kemasan plastik di kantin dan pematuhan aturan membawa tumbler bawaan.
6	Senin, 11 Mei 2026	Wawancara mendalam dengan Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas VII (Bapak Moh. Iqbal Farhani R. S.H.).	Memperoleh data landasan hujah dalil (QS. Al-Baqarah: 222, HR. Muslim) serta kendala efek regresi rumah.
7	Rabu, 13 Mei 2026	Wawancara mendalam dengan Koordinator Utama Tim Adiwiyata Madrasah.	Memperoleh data persentase keterlibatan kerja Pokja (80% guru, 20% siswa) dan implementasi manajemen POAC.

8	Jumat, 15 Mei 2026	Wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah (PLH) dan perwakilan peserta didik (Siswa Kelas IX).	Memperoleh data otokritik teologis umat Islam, korelasi estetika-psikologi karakter, dan konfirmasi <i>eco-piety</i> siswa.
9	Selasa, 19 Mei 2026	Melakukan proses triangulasi data akhir, konfirmasi temuan lapangan, dan pengurusan berkas Surat Keterangan Selesai Penelitian.	Surat keterangan selesai ditandatangani resmi oleh Kepala Madrasah; Seluruh data lapangan dinyatakan lengkap.